

**STRATEGI PENERAPAN EKONOMI HIJAU DALAM
MENGATASI *MIDDLE INCOME TRAP*
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**STRATEGI PENERAPAN EKONOMI HIJAU DALAM
MENGATASI *MIDDLE INCOME TRAP*
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

Halaman Pernyataan Keaslian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oky Okada
Nim : 18 0401 0042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 24 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Oky Okada
18 0401 0042

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Penerapan Ekonomi Hijau dalam Mengatasi Middle Income Trap di Kota Palopo yang ditulis oleh Oky Okada Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0042, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 6 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).


Palopo, 22 Desember 2022

TIM PENGUJI


- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Agung Zulkarnain, S.E., M.EI. | Penguji II | () |
| 5. Rismayanti, S.E., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 000

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fasifa, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213 200604 2002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا
بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Strategi Penerapan Ekonomi Hijau dalam Mengatasi *Middle income trap* di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Suardi dan ibunda Nurhaeni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku Iqra Alan Nur, Islamuddin dan Miftahul Furqan yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta saya mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham S.Ag.M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno SE,Sy., M.Si. selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Rismayanti, S.E.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.

6. Dr. Fasiha, S.El., M.El. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak Ibu dosen dan Staff IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus pada staff prodi Ekonomi Syari'ah.
8. Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku Penguji 1 dan Agung Zulkarnain, S.E., M.E. pada seminar hasil yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKS E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.
10. Keluarga besar KSEI SEA dan Srikanda yang sudah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa motivasi, bimbingan dan doa.
11. Kepada sahabat-sahabat ku Muh.Ikbal, Dion, Arim Saputra, Rian Fauzi, Wahyudi Alamsyah, Heri Gunawan, Ardianto, Nuzul Hasbi, Muh. Fiqran, Wahyudi alamsyah, Arjun Jafar, Muh. Asril Rifai, Fisal Gasali, Muh. Rifaldi, Muh. Kasril, Zulfadli, Suci Ramadani Asis, Puput Nuraini, Nurul Husna, Eva Damayanti, Nurherlina, dan teman teman yang tidak disebutkan satu persatu yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Pemerintah Kota Palopo yang telah bersedia menjadi informan penulis terkhusus kepada Badan Perencanaan Daerah Kota Palopo dan Dinas

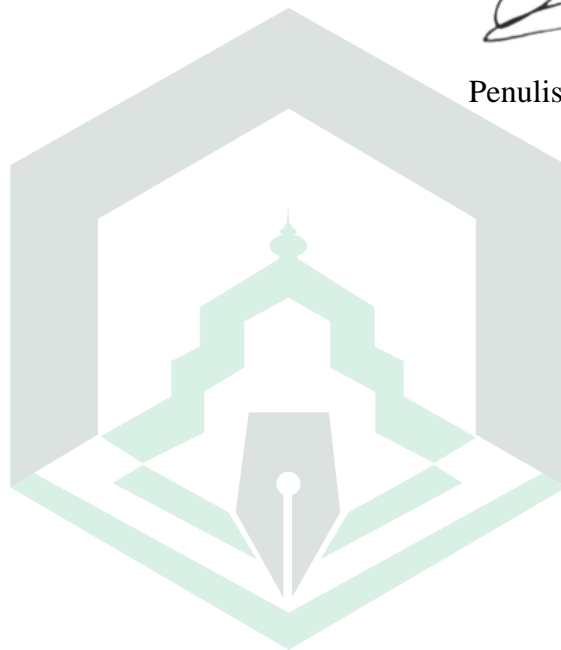
Lingkungan Hidup Kota Palopo.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 30 September 2022



Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ

: *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ

: *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا

: *rabbānā*

نَجَّيْنَا

: *najjainā*

الْحَقُّ

: *al-haqq*

نُعْمٌ

: *nu'ima*

عَدُوٌّ

: *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh

عَلِيٌّ

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ

: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnu* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi

yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITER	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
B. Kajian Teori	16
1. Strategi	16
2. Ekonomi Hijau	17
3. <i>Middle income trap</i>	23
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
C. Informan/Subjek Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	29
G. Teknik Analisis Data	30

H. Definisi Istilah	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Klasifikasi Pendapatan Negara	2
Tabel 1.2 Data Pendapatan Perkapita Kota Palopo 2016-2021	6
Tabel.4.1 Data Sarana Prasarana yang ada di Kota Palopo Tahun 2021	37
Tabel 4.2 Data Pengangguran di Kota Palop Tahun 2017-2021	41
Tabel 4.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palopo Tahun 2017-2021	41
Tabel 4.4 Data Jumlah Masyarakat Miskin Kota Palopo Tahun 2017-2021	42
Tabel 4.5 Data Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Air di Kota Palopo Tahun 2015-2019	46
Tabel 4.6 Data Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Udara di Kota Palopo Tahun 2015-2019	47
Tabel 4.7 Rekapitulasi Jumlah Sampah TPA Mancani Kota Palopo tahun 2018-2020	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar.2.1 Kerangka pikir.....	25
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Kota Palop Tahun 2016-2020.....	37
Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo 2017-2021.....	44
Gambar 4.3 Gini Ratio Kota Palopo 2017-2021.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 5 Persetujuan Penguji
- Lampiran 6 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 7 SK Penguji
- Lampiran 8 SK MBTA
- Lampiran 9 Kartu Kontrol
- Lampiran 10 Buku Kontrol
- Lampiran 11 Dokumentasi
- Lampiran 12 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Oky Okada, 2022. “*Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle income trap di Kota Palopo*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Rismayanti.

Pada data pendapatan perkapita masyarakat Kota Palopo masuk dalam kategori *middle income* dan ini telah berlangsung sejak berdirinya Kota Palopo jika hal ini terus dibiarkan maka dampak terburuk yang akan di alami Kota Palopo adalah kurangnya kepercayaan investor untuk melakukan investasi di Kota Palopo yang ujung nya akan meningkatkan kemiskinan di Kota Palopo akibat kurangnya lapangan pekerjaan. sehingga butuh strategi agar Kota Palopo dapat keluar dari kondisi *middle income trap* ini dan peneliti menawarkan penerapan ekonomi hijau untuk keluar dari kondisi ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah saat ini pemerintah Kota Palopo sedang membangun kota dengan konsep *bussines Traveler* dalam pembangunan ini dapat dinilai kurang maksimalnya penerapan ekonomi hijau yang menyebabkan penumpukan sampah dibuktikan dengan jumlah sampah dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan yang salah satunya menjadi penyebab kualitas air dalam kondisi tercemar ringan, juga tingkat pengangguran Kota Palopo berada di posisi kedua dari bawah yang menyebabkan perlunya pembenahan dalam hal pengolahan limbah dan juga pembangunan lapangan pekerjaan untuk menekan angka pengangguran agar pendapatan perkapita masyakat dapat meningkat dan terbebas dari *middle income trap*. Strategi yang dapat di terapkan di Kota Palopo untuk mengatasi masalah tersebut yang berkaitan dengan ekonomi hijau adalah dengan penanganan limbah dan ekonomi sirkular, penerapan kebijakan *extended producer responsibility* sebagai peran produsen yang melek ekologi, dan program pelatihan ekonomi hijau untuk mempersiapkan sumber daya manusia Kota Palopo untuk menuju ekonomi yang berbasis lingkungan.

Kata Kunci : Ekonomi Hijau, Middle Income Trap

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan cita-cita setiap negara karena pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat suatu negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya termasuk Indonesia yang punya tujuan mensejahterakan setiap warga negaranya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dan program-program untuk mencapai tujuan tersebut. Namun realita yang ada pertumbuhan ekonomi selalu mengalami fluktuasi khususnya pada 5 tahun terakhir.

Produk domestik bruto Indonesia bergerak fluktuatif setiap tahunnya di angka 5% per triwulan. Triwulan II-2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,27%. Pertumbuhan pada triwulan kedua tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,20% dibanding triwulan I-2018 yang sebesar 5,07%. Kenaikan tersebut disusul dengan penurunan sedikit demi sedikit pada triwulan III-2018 yang terus berlanjut hingga triwulan IV-2020 menjadi 4,96%. Penurunan yang cukup tajam sebesar 1,99% hingga mencapai 2,97% di triwulan I-2020 disebabkan munculnya virus corona yang sudah melanda beberapa negara di dunia dan badan pusat statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi triwulan I-2020 ini merupakan yang terendah sejak 2001.¹ Hal ini sejalan dengan penurunan

¹ Hasna, 'Azizah Syadza, Wahyuningtyas Alya Gusnawati, and Lintang Ardingrum, "Tinjauan Atas Langkah Pemerintah Dalam Mempertahankan Laju Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kebijakan Fiskal Terkait APBN," *Jurnal Acitya Ardana* 1, no. 2 (2021): 75–83.

pendapatan perkapita di tahun 2019 pendapatan perkapita Indonesia US\$ 4.050 dan pada 1 juli 2021 berkisar US\$ 3.870 dari pendapatan perkapita ini bank dunia memberikan pengkategorian kepada setiap Negara.

Tabel 1.1 Klasifikasi Pendapatan Negara

GROUP	1-Jul-21 (new)	1-Jul-20 (old)
Low Income		
Lower-middle income	1,046 - 4,095	1,035-4,045
Upper-middle income	4,096-12,695	4,046-12,535
High income	>12,695	>12,535

Sumber : *world bank*

Jika dikonversi ke rupiah *lower-middle income* berkisar Rp.16.146.000-Rp.63.102.000, *upper-middle income* Rp.63.117.600-Rp.195.546.000 dan high income diatas Rp.195.546.000. Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa pendapatan Indonesia pada tahun 2021 masuk kedalam kategori *lower-middle income*.²

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat, outlook perekonomian Indonesia yang turun tajam sepanjang 2020. Hal ini berdampak pada peningkatan pengangguran dan kemiskinan di Tanah Air. Kondisi tersebut mengancam upaya ekonomi Indonesia untuk tumbuh lebih tinggi dan keluar dari *Middle income trap* (MIT) atau stagnasi pertumbuhan pendapatan.³ Negara Indonesia pertama kali masuk kedalam kategori *Middle Income Country* pada tahun 1993 namun mengalami penurunan pada tahun 1998 menjadi *lower income country* karena

² Nada Hamadehcatherine Van Rompaeyer Metreau, "New World Bank Country Classifications by Income Level: 2021-2022," *Worldbank*, last modified 2021, <https://blogs.worldbank.org/opendata/new-world-bank-country-classifications-income-level-2021-2022>.

³ Suparjo Ramalan, "Sri Mulyani Bicara Ancaman Stagnasi Pertumbuhan Ekonomi," *Okezone*, last modified 2020, <https://economy.okezone.com/read/2020/12/25/320/2333833/sri-mulyani-bicara-ancaman-stagnasi-pertumbuhan-ekonomi>.

mengalami krisis moneter. Kemudian, pada tahun 2008 Indonesia kembali masuk kedalam *Middle Income* hingga saat ini 2021 yang berarti Indonesia telah 13 tahun berada dalam kategori pendapatan menengah dalam kurun waktu yang lama ini Indonesia dapat dikatakan masuk *Middle income trap* (MIT).⁴

Negara yang berada Pada level *middle income trap* akan menjadi tidak kompetitif pada sektor industri bernilai tambah (*value added industries*), seperti manufaktur. Industri padat karya akan mulai berpindah ke negara berupah rendah sehingga pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut akan cenderung stagnan atau bahkan menurun. Negara berpenghasilan menengah tidak hanya mengalami kesulitan untuk bersaing dengan *low-wage countries*, tapi juga kesulitan untuk bersaing dengan *high-technology countries*. Dampaknya kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya hal ini akan menyebabkan melambatnya pertumbuhan sektor industri sejalan dengan itu penyerapan tenaga kerja ikut melambat dan akhirnya banyak masyarakat yang menganggur sehingga kemiskinan akan meningkat dampak *middle income trap* ini terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Dani Setiawan yang merupakan pegawai Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Indonesia.

Direktur Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas Medrilzam mengatakan Pengusaha di Indonesia diharapkan mau menjemput ekonomi hijau, dan tidak terjebak dalam pola bisnis yang biasa saja. Jika tidak, Indonesia bakal

⁴ Firman Sujatmiko, Rizky Bawunuris, and Octaviana Gunawati, "Eksistensi *Middle income trap*: Sebuah Kajian Empiris Tentang Fenomena Perlambatan Ekonomi Di Indonesia" 1, no. 1 (2021): 13–30.

terus terjebak dalam *middle income trap* hingga 2045.⁵ Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam ekonomi hijau. Untuk itu, pemerintah perlu mulai menata *green economy* tersebut karena di masa depan negara-negara di dunia mulai meninggalkan barang-barang yang berasal dari energi fosil. Pernyataan diatas sejalan dengan pidato yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam acara Kompas 100 CEO Forum 2021 di Istana Negara bahwa saat pertemuan di G20 para pemimpin Negara membahas mengenai penerapan ekonomi hijau dari pembahasan itu pemerintah akan memulai membangun *Green Industrial Park* di Kalimantan Utara yang energinya dari *green energy*, dari Sungai Kayan.⁶

Pemerintah Indonesia telah menetapkan ekonomi hijau sebagai salah satu strategi transformasi ekonomi. Ekonomi hijau belakangan mulai banyak diterapkan oleh beberapa negara seperti Korea Selatan dan China. Sistem ini berusaha menciptakan perekonomian yang berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan alam. *green economy* juga dinilai sebagai solusi dari sistem ekonomi eksploitatif yang selama ini cenderung merusak lingkungan. negara-negara besar di Uni Eropa dan Amerika sudah menolak untuk memakai energi konvensional. "Karena 2030 nanti Eropa, Amerika mungkin sudah mulai setop tidak mau lagi terima barang-barang yang berasal dari energi fosil. Tidak mau, undang-undang mereka akan siapkan terkait itu," penyampain Presiden Jokowi.

⁵ Maulandy Rizky Bayu Kencana, "Indonesia Bisa Terjebak *Middle income trap* Bila Tak Beralih Ke Ekonomi Hijau," *Liputan6*, last modified 2022, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4852665/Indonesia-bisa-terjebak-middle-income-trap-bila-tak-beralih-ke-ekonomi-hijau>.

⁶ Yusuf, "Potensi Besar Indonesia Pada Ekonomi Hijau Dan Digital," *Kominfo*, last modified 2021, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/38192/potensi-besar-Indonesia-pada-ekonomi-hijau-dan-digital/0/berita>.

Menjadi 'hijau' dan berkelanjutan ternyata tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tapi juga membantu membuat bisnis lebih sukses dan menguntungkan.

Salah satu negara bagian di Amerika, Pennsylvania mampu menaikkan pendapatan hingga USD 460 juta dan menciptakan 44.000 lapangan kerja baru dari Energi Baru Terbarukan (EBT). Studi Penilaian Ekosistem Hutan (*Forest Ecosystem Valuation Study*) mengungkapkan bahwa penerapan ekonomi hijau menyumbang lebih banyak manfaat bagi suatu negara dibandingkan bisnis yang dijalankan secara biasa. Penerapan *green economy* juga dinilai dapat menekan emisi karbon dioksida. Penelitian ini mengungkapkan dengan penerapan ekonomi hijau, emisi karbon dioksida kumulatif yang dihasilkan hingga 2030 hanya 689 juta TCO₂. Sementara, penerapan ekonomi secara biasa dapat menghasilkan 2.484 juta TCO₂.⁷ Program penanganan perubahan iklim telah dimasukkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dengan strateginya yaitu pembangunan rendah karbon “Pemulihan ekonomi hijau yang inklusif akan membantu dalam membangun perekonomian secara lebih kuat dan lebih baik dalam masa pandemi covid-19 dan perubahan iklim.”⁸

Negara Indonesia khususnya Kota Palopo yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan kota administratif yang telah menjadi kota otonom

⁷Dwi Aditya Putra, “Mengenal Ekonomi Hijau Dan Untungnya Untuk Indonesia, Mulai Dipakai Negara Maju Dunia,” *Merdeka*, last modified 2022, <https://www.merdeka.com/uang/mengenal-ekonomi-hijau-dan-untungnya-untuk-Indonesia-mulai-dipakai-negara-maju-dunia.html>.

⁸kemenkeu, “Indonesia Akan Lanjutkan Komitmen Ekonomi Hijau,” *Kemenkeu*, last modified 2020, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/Indonesia-akan-lanjutkan-komitmen-ekonomi-hijau/>.

hampir 20 tahun berada dalam masalah *middle income trap* hal ini dapat kita lihat tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Data Pendapatan Perkapita Kota Palopo 2016-2021

Tahun	PDRB	Jumlah Penduduk	Pendapatan Perkapita	Kategori
2016	Rp 5,886,518,120,000	172916	Rp 34,042,646	Lower-Middle Income
2017	Rp 6,514,938,670,000	176907	Rp 36,826,913	Lower-Middle Income
2018	Rp 7,285,142,350,000	180678	Rp 40,321,137	Lower-Middle Income
2019	Rp 7,942,481,040,000	184614	Rp 43,022,095	Lower-Middle Income
2020	Rp 8,025,289,920,000	184681	Rp 43,454,876	Lower-Middle Income
2021	Rp 8,714,311,890,000	187671	Rp 46,433,982	Lower-Middle Income

Sumber : BPS Kota Palopo 2021

Pada tabel diatas terlihat dalam 6 tahun terakhir pendapatan perkapita Kota Palopo berada pada kategori *middle income* dengan merujuk pada klasifikasi pendapatan yang di tetapkan oleh world bank tepatnya berada di kategori *lower-middle income* berkisar Rp.16.146.000- Rp.63.102.000.⁹ Dari data tersebut mengindikasikan bahwa Kota Palopo menghadapi *middle income trap* yang harus segera di atasi.

Kota Palopo yang berada pada Jalur Trans Sulawesi, dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa Kabupaten yang meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja dan Kabupaten Wajo. Sebagian besar Wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Sekitar 62,00 persen dari luas Kota

⁹ BPS Kota Palopo, "Kota Palopo Dalam Angka 2021," BPS Kota Palopo (2021).

Palopo merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-500 m dari permukaan laut, 24,00 persen terletak pada ketinggian 501-1000 m sekitar 14,00 persen yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 m. Sangat disayangkan bila Kota Palopo dengan sumber daya alam yang besar namun tidak mampu mengeluarkan kota ini dari masalah *middle income trap*. Untuk keluar dari *middle income trap* ini Kota Palopo harus memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dalam jangka panjang agar Kota Palopo dapat keluar dari masalah ini, seperti yang di paparkan sebelumnya oleh Bappenas Medrilzam perlu adanya strategi baru yaitu penerapan ekonomi hijau.

Sejalan dengan isu ekonomi hijau Pemerintah Kota Palopo dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2005-2025 mencanangkan beberapa program yang mendukung pelestarian lingkungan diantaranya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dibangun di beberapa titik di Kota Palopo seperti taman baca, taman masjid agung, taman *I Love Palopo* dan beberapa lokasi lain. Juga Kawasan Home Industri Unggulan (KHILAN) Salemo-Samppoddo-lemolemo yang salah satu harapan pembangunannya adalah terbangunnya kawasan hutan kota, hutan mangrove sebagai paru-paru dunia, dalam menjaga ekosistem perairan tapi perkembangan KHILAN ini pencapaiannya kurang maksimal.¹⁰ Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dengan ekonomi hijau agar terlepas dari *middle income trap* memang perlu ada strategi lebih, Formulasi kebijakan daerah perlu disesuaikan dengan kemampuan suatu

¹⁰ Rizka Amelia Armin Ulfa, Dhela Auliya Kusumayani, "Evaluasi Kebijakan Program Home Industry Unggulan Di Kota Palopo" 4 (2019): 1-23.

daerah dalam mendorong pembangunan melalui potensi sektoral.¹¹ Bukan saja berfokus pada peningkatan ekonomi tapi juga tetap memperhatikan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas, kemudian peneliti hendak menganalisis sejumlah variabel yakni dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Melalui analisis variabel itu, bisa diketahui pengaruhnya pada pertumbuhan pendapatan, kemudian hasil dari analisis itu bisa digunakan untuk mengatasi *Middle Income Trap* di Kota Palopo. Maka dari itu penulis tertarik meneliti dengan judul **“Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi *Middle income trap* di Kota Palopo”**

B. Rumusan Masalah

Diliat dari latar belakang yang dipaparkan diatas, sehingga susunan rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dengan kegiatan ekonomi masyarakat akibat dari *middle income trap*?
2. Bagaimana strategi mengatasi *middle income trap* melalui penerapan ekonomi hijau?

C. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang disusun diatas , maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dengan kegiatan ekonomi masyarakat akibat dari *middle income trap*.

¹¹ Rismayanti, “Analisis Potensi Sektoral dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi” *Gorontalo Development Review*, Vol. 4 No.2 (2021).

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi mengatasi *middle income trap* melalui penerapan ekonomi hijau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pihak yang membutuhkan dalam penelitian pengembangan ekonomi dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kota Palopo

Penelitian yang dilakukan ini merupakan bentuk penerapan ilmu dari peneliti untuk pemerintah sebagai bahan referensi perencanaan program kerja dalam rangka pengelolaan kekayaan alam dengan tetap menjaga alam tersebut.

- b. Bagi masyarakat Kota Palopo

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat terhadap penerapan ekonomi hijau dan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan penerapan ekonomi hijau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada sejumlah penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yang dapat menjadi referensi dalam menyelesaikan penelitian strategi penerapan ekonomi hijau dalam mengatasi *middle income trap* di Kota Palopo yakni sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Wungkus Antasari dalam jurnal yang berjudul “Implementasi *Green Economy* Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan ide baru untuk mengelola sampah dengan benar melalui program 3R (reduce, reuse, and recycle) sebagai cara untuk mengimplementasikan ide ekonomi hijau dan mencapai pembangunan berkelanjutan di Kota Kediri. Hasil penelitian, penduduk merupakan subyek dan obyek ekonomi berkelanjutan, sosialisasi akan pentingnya penjagaan lingkungan dengan memilah dan mengolah sampah merupakan program awal yang harus dilakukan. Dibutuhkan peran aktif penduduk dalam pengaplikasian program ini. Program 3R (Reduce, Reuse, and Recycle) merupakan salah satu inisiatif yang mendorong pemberdayaan masyarakat dalam konteks ekonomi hijau. Ekonomi hijau adalah konsep yang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa membahayakan lingkungan. Hal ini sesuai dengan situasi yang ada di Kota Kediri, dimana individu memiliki

kecenderungan untuk secara tidak langsung mengeksploitasi sumber daya alam ketika mengelola sampah. Implementasinya adalah dengan program 3R tersebut.¹²

Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian peneliti sekarang lakukan adalah metodologi penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan juga terletak pada masalah yang diangkat yaitu penerapan ekonomi hijau. Sedangkan, perbedaannya terletak pada pengambilan sampel dan populasi di penelitian sebelumnya mengambil data di Kota Kediri tahun 2019 maka penelitian ini mengambil data di Kota Palopo pada tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan oleh Anom Priantoko, Elva Fairuz Anbia, Grace Margaretha Retno Wulan dan Nelson Panggabean dalam jurnal yang berjudul “Tinjauan Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Pariwisata Di Provinsi Bali” untuk menilai sejauh mana pengaplikasian program Bali *Clean and Green* dan juga melihat apa yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam pengaplikasiannya dalam rangka pembangunan ekonomi hijau. Dalam pengaplikasian program Bali *Clean and Green* menghadapi sejumlah kendala yang menghambat tercapainya Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali Tahun 2014-2018, sebagai berikut:

1. Banyaknya sampah dan limbah yang dihanyutkan ke sungai, laut ataupun danau menyebabkan indeks kualitas air mengalami penurunan,
2. Semakin bertambah padatnya kendaraan bermotor maupun kegiatan masyarakat juga menyebabkan indeks kualitas udara mengalami penurunan,

¹² Dewi Wungkus Antasari, “Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 5, no. 2 (2020): 80–88.

3. Pembangunan di area perkotaan yang dilakukan masyarakat juga merupakan salah satu penyebab menurunnya jumlah lahan hijau,
4. kepekaan masyarakat terhadap peletarian lingkungan memiliki nilai yang rendah,
5. Teknologi dan tenaga kerja yang masih kurang di laboratorium lingkungan,
6. Pengrusakan laut dan pesisir yang kian hari terus meningkat,
7. Penurunan kualitas yang terjadi kepada flora dan fauna yang ada,
8. Pengawasan dan ketegasan peneanaan sanksi bagi yang melanggar hukum mengenai kelestarian lingkungan hidup.

Dalam menganalisis lingkungan dari dalam maupun luar ada beberapa kasus-kasus strategis yang dapat diangkat yaitu :

1. Pencemaran lingkungan; Penurunan kualitas air, tanah dan udara termasuk dalam kasus Pencemaran lingkungan.
2. Perusakan lingkungan; keanekaragaman hayati yang langka di provinsi Bali diakibatkan oleh kerusakan ekosistem lingkungan.
3. Penegakan hukum mengenai lingkungan hidup.¹³

Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian peneliti sekarang lakukan adalah metodologi penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan juga terletak pada masalah yang diangkat yaitu penerapan ekonomi hijau. Sedangkan, perbedaannya terletak pada pengambilan sampel dan populasi di penelitian sebelumnya mengambil data di Provinsi Bali tahun 2021 maka penelitian ini mengambil data di Kota Palopo pada tahun 2022.

¹³ Grace Margaretha Retno Wulan dan Nelson Panggabean Anom Priantoko, Elva Fairuz Anbia, "Tinjauan Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Pariwisata Di Provinsi Bali" 2, no. 1 (2021): 6.

Penelitian ini dilakukan oleh Hotmaria Elecktawati Lumbangaol dalam jurnalnya yang berjudul “Eksistensi Dan Determinan *Middle income trap* di Indonesia” dalam penelitian tersebut memiliki tujuan menganalisis benarkah Indonesia termasuk dalam kategori *Middle income trap*. Sekaligus untuk melihat strategi apa yang dapat diterapkan dalam jangka panjang agar keluar maupun terhindar dari *middle income trap* menggunakan analisis time series EMC. Untuk menentukan negara mana saja yang termasuk kedalam kategori MIT dapat dibagi melalui Produk Nasional Bruto (PNB) perkapita. Menemukan kesimpulan bahwa PNB perkapita berpengaruh positif dalam jangka panjang atau jangka pendek di kuantitas SDM berpendidikan tinggi dan di sektor jasa. Di sektor manufaktur dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan sektor pertanian dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif. Indonesia dalam kondisi *middle income trap* kondisi ini disimpulkan dari susunan kegiatan ekonomi yang tidak sejalan dengan sektor-sektor ekonomi di atas yang menyebabkan pembentukan ekonomi tidak terbangun dengan begitu baik. Untuk keluar dari MIT dan menjadi negara maju perlu adanya perbaikan oleh pemerintah di semua sektor seperti sumber daya manusia memiliki pendidikan tinggi, sektor manufaktur, PMTB, juga perbaikan disektor jasa dan pertanian.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian peneliti sekarang lakukan adalah terletak pada masalah yang diangkat yaitu *middle income trap* dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, perbedaannya terletak pada metodologi, analisis inferensia dan deskriptif adalah metode analisi yang di aplikasikan dalam

¹⁴ Hotmaria Elecktawati Lumbangaol and Ernawati Pasaribu, “Eksistensi Dan Determinan *Middle income trap* Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 9, no. 2 (2019): 83–97.

penelitian ini. Juga berada pada lokasi studi kasus yang diambil pada tingkat nasional atau Indonesia tahun 2018 maka penelitian ini pada tingkat Kota Palopo pada tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan oleh Ritma Kartika Dewi, Dwi Elita Sari, dan Dwi Wahyuningsih dalam jurnal yang berjudul “Analisis Makro Ekonomi Sebagai Langkah Indonesia Keluar Dari *Middle income trap*” Penelitian ini menggunakan analisis variabel makro ekonomi untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan di Indonesia. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah variabel Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Gross Domestic Product* (GDP). *Vector Error Correction Model* (VECM) adalah teknik yang digunakan untuk mengamati pengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. World Bank menerbitkan data tersebut tahun 1981-2018. Berdasarkan hasil analisis VECM, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan *Foreign Direct Investment* (FDI) mempunyai pengaruh untuk jangka panjang yang positif dan substansial terhadap *Gross Domestic Product* (GDP), sedangkan variabel inflasi dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP). Analisa jangka pendek untuk variabel Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP). Untuk keluar dari *middle income trap* dan mendorong peningkatan pendapatan per kapita yang

diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi 7 persen, maka pemerintah harus memperluas ekspor dan *Foreign Direct Investment (FDI)*.¹⁵

Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian peneliti sekarang lakukan adalah terletak pada masalah yang diangkat yaitu *middle income trap* dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, perbedaannya berada pada lokasi studi kasus yang diambil pada tingkat nasional atau Indonesia tahun 2021 maka penelitian ini pada tingkat Kota Palopo pada tahun 2022 juga pada Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. Landasan Teori

1. Strategi

Kata "strategi" merupakan susunan kata dalam bahasa Yunani, *stratēgos*. Jika di terjemahkan kata *stratēgos* memiliki arti 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena.

Poter mendefinisikan strategi sebagai “penciptaan posisi unik dan berharga yang didapatkan dengan melakukan serangkaian aktivitas”. Sedangkan, menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert strategi lebih diarahkan pada pengelolaan kegiatan dan operasi suatu bisnis tertentu dan berupaya menentukan pendekatan yang sebaiknya digunakan oleh suatu bisnis terhadap pasarannya dan melaksanakan pendekatan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan dalam kondisi pasar tertentu. Ansof mendefinisikan strategi sebagai a set of decision making rules for guidance of organizational behavior. Apabila dikaitkan dengan pemasaran, maka strategi diartikan sebagai pengambilan keputusan mengenai

¹⁵ Ritma Kartika Dewi, DwiElita Sari, and Dwi Wahyuningsih Wahyuningsih, “Economics and Development Analysis,” *Inspire Journal: Economics and Development Analysis* / 1, No. 1, (2021): 47–60.

pemakaian faktor-faktor pemasaran yang dapat dikendalikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶

Jangka pendek maupun dalam jangka panjang, yang didasarkan pada riset pasar, penilaian, perencanaan produk, promosi dan perencanaan penjualan, serta distribusi Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu :

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

2. Ekonomi Hijau

Menurut Rita, Ekonomi hijau lahir dari aktivis lingkungan yang peduli terhadap kesejahteraan dan kelestarian. Ekonomi hijau memperhatikan manusia dari aspek spiritual, psikologis, motivasi, cara bertindak dan hubungan antara dirinya dan lingkungannya. Dalam pendidikan, setiap aspek pengajaran harus mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. SMK Bakti

¹⁶ Sholikhah, "Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis Dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro" *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, (2021)

Karya Parigi, dalam pembelajaran ekologi memperhatikan aspek-aspek tersebut dan menghasilkan output karya yang berbentuk produksi kebutuhan mendasar.¹⁷

Istilah Ekonomi Hijau menjadi diskursus yang meluas di berbagai forum dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian kita mungkin berfikir, Ekonomi Hijau adalah ekonomi yang “*go green*”, yaitu ekonomi yang menciptakan suasana “hijau” pada ekonomi, industri dan lingkungan. Ekonomi yang ramah dan tidak merusak lingkungan. Ekonomi hijau adalah konsep ekonomi yang akan menghasilkan 3 perbaikan, sebagai berikut:

- a. Menciptakan peningkatan pendapatan sekaligus menghasilkan lapangan kerja baru,
- b. Mengurangi polusi dan limbah, penurunan penggunaan sumber daya alam dan rendah emisi karbon,
- c. Menekan jumlah penduduk miskin, pembangunan berkelanjutan yang dapat menghasilkan kesejahteraan sosial hal ini merupakan harapan pelaksanaan ekonomi hijau.¹⁸

Rencana pelestarian lingkungan hidup yang dirancang Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah *United Nations Environment Programme* atau disingkat UNEP, mendeskripsikan ekonomi hijau adalah sebuah konsep ekonomi yang dapat menegakkan keadilan dan kesejahteraan sosial. Hal yang dapat

¹⁷ Irpan Ilmi, “Ekonomi Hijau Sebagai Strategi SMK Bakti Karya Parigi Menghadapi Krisis Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 9–15.

¹⁸ Azwar Iskandar and Khaerul Aqbar, “Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah,” *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2019): 83.

menjadi sorotan ada 3 yaitu: *low carbon*, *socially inclusive*, dan *resource efficient*. Tujuan ekonomi hijau adalah untuk membalikkan efek merusak dari ekspansi ekonomi terhadap lingkungan dan penipisan sumber daya alam. Jadi sederhananya, ekonomi hijau adalah ekonomi yang rendah karbon dan pencemaran lingkungan menggunakan lebih sedikit sumber daya alam, melestarikannya, dan mempromosikan keadilan sosial. Dari sini, jelas bahwa Ekonomi Hijau mencakup lebih dari sekadar "*go green*", seperti yang mungkin diyakini sebagian orang.

a. *Low Carbon* (Rendah Karbon) Kegiatan ekonomi perlu diubah dari ekonomi tinggi karbon ke ekonomi rendah karbon atau rendah karbon. KTT Rio tahun 1992 merupakan forum konsep ini kembali dimunculkan setelah dibahas dalam *United Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC). Dalam konferensi tersebut diputuskan bahwa ide ekonomi hijau yang dikembangkan kemudian digunakan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan melalui Strategi Pembangunan Rendah Emisi atau *Low Emission Development Strategy* (LEDS). Strategi ini juga dikenal dengan *Low Carbon Development Growth Plan* (LCGP) yaitu program peningkatan dengan rendah karbon. Program ketahanan iklim dan ide mengenai rendah emisi merupakan rencana pembangunan nasional yang menggunakan judul umum "pembangunan dengan sistem rendah karbon" agar memberikan pengertian yang lebih universal. Beberapa lapangan pekerjaan yang terkait langsung dengan industri yang rawan emisi, seperti manufaktur, konstruksi/instalasi, dan industri lainnya yang menggunakan sumber energi terbarukan dan ramah lingkungan, diperlukan

penerapan strategi dengan pendekatan *green jobs* dalam upaya mencapai tingkat produksi yang rendah karbon untuk mencapai transmisi perekonomian. Sejalannya teknologi dengan penerapan ekonomi hijau merupakan salah satu kunci keberhasilan penerapannya. Disinilah letak relevansi teknologi sebagai salah satu blok bangunan fundamental menuju ekonomi hijau. Dengan bantuan teknologi, masih layak untuk mengembangkan dan mencapai tujuan ekonomi sambil mengkonsumsi lebih sedikit energi dan sumber daya tidak terbarukan lainnya, menyebabkan lebih sedikit polusi, dan memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap hilangnya keanekaragaman hayati. Teknologi yang memanfaatkan sumber energi terbarukan telah menunjukkan keandalannya dalam memasok kebutuhan energi untuk beberapa kegiatan ekonomi, baik dalam skala besar maupun kecil. Selain itu, telah ditunjukkan bahwa pertumbuhan sektor energi terbarukan dapat menghasilkan penciptaan lapangan kerja baru.

- b. *Resource Efficient* (Efisiensi Sumber Daya) Efisiensi sumber daya atau *Resource Efficient* adalah gagasan bahwa sumber daya alam yang terbatas dapat digunakan secara berkelanjutan tanpa menimbulkan ancaman bagi lingkungan. Ini menawarkan kesempatan untuk menghasilkan lebih banyak dengan memanfaatkan lebih sedikit sumber daya alam, atau untuk dapat meningkatkan nilai yang lebih besar dengan menggunakan lebih sedikit nilai input. Praktik produksi dan konsumsi yang berkelanjutan adalah contoh program yang digunakan untuk mencapai efektivitas sumber daya. Produksi dan konsumsi berkelanjutan dibahas sebagai isu utama konferensi PBB tentang

lingkungan dan pembangunan dalam kaitannya dengan masalah lingkungan dan bahaya pembangunan. Bahkan dalam diskusi tersebut tercatat bahwa pola produksi dan konsumsi yang dilakukan tanpa memperhatikan kelestarian merupakan penyebab utama kerusakan lingkungan yang terjadi secara global.

- c. *Social Inclusive* (Inklusi secara Sosial) bertujuan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis dan kehidupan yang bermartabat, inklusi sosial berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan rasa hormat kepada setiap orang serta kepuasan dan keragaman dalam kebutuhan setiap orang. Menurut definisi lain, inklusi sosial adalah gagasan bahwa orang-orang dari semua kelas, keadaan, agama, dan kategori lainnya dapat hidup, bermain, dan bekerja sama dalam suatu masyarakat dan menikmati kesempatan yang sama untuk kehidupan yang baik. Untuk mencapai inklusi sosial, semua orang perlu untuk dapat saling memperhatikan dan menghormati persyaratan dasar yang berbeda yang dimiliki setiap orang. Gagasan ekonomi hijau yang inklusif secara sosial dapat diimplementasikan melalui penciptaan lapangan kerja hijau, kota hijau, dan investasi dalam tanggung jawab sosial. Ekonomi hijau bertujuan untuk mempromosikan industri yang menghasilkan lebih sedikit karbon dioksida, memanfaatkan sumber daya secara efektif, dan dapat bertanggung jawab secara sosial karena interaksinya dengan manusia. Selain itu, ekonomi hijau menjadi contoh inklusi sosial dengan pengambilan keputusan yang dilakukan secara kolaboratif dan melibatkan pertimbangan masyarakat yang selalu menjaga keseimbangan lingkungan dan menghasilkan kehidupan yang lebih damai.¹⁹

¹⁹ Miftahul Khaery, "Penerapan Green Economy Berbasis" (2021).

Dalam tujuan peningkatan kesejahteraan diperlukan pengembangan investasi hijau untuk teknologi yang ramah lingkungan, menghasilkan produk hemat sumber daya alam, industri kreatif dan kehidupan berbasis pelestarian lingkungan. BPS menghadirkan penilaian pendapatan domestik regional bruto (PDRB) dalam upaya penjagaan lingkungan atau biasa disebut PDRB hijau sebagai tanda keseriusan untuk menjaga sumber daya alam yang ada. Dalam perhitungannya terdapat beberapa indikator yaitu jumlah sumber daya alam yang tersedia, menghitung sisa sumber daya alam yang ada dan jumlah sumber daya alam yang digunakan sehingga dapat melihat biaya yang perlu disediakan untuk menjaga lingkungan inilah yang membentuk PDRB Hijau Indonesia.²⁰

Berikut beberapa definisi ekonomi hijau dari beberapa sumber :

- a. UNEP'S *working definition*, ekonomi hijau merupakan kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang melalui penerapan produksi, konsumsi dan distribusi dengan pengurangan penggunaan sumber daya alam sehingga dapat menjaga keberlangsungan hidup masyarakat yang akan datang.
- b. *Green Economy Coalition* mendefinisikan ekonomi hijau sebagai proses pemaksimalan kualitas hidup dengan ekonomi yang kokoh bagi seluruh masyarakat di wilayah asia dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki.
- c. Diyar mendefinisikan ekonomi hijau adalah strategi untuk mencapai kegiatan ekonomi rendah karbon dan mengatasi kelangkaan sumber daya alam dengan meminimalisir kegiatan eksploitasi ekosistem alam yang akan meningkatkan

²⁰ Munadjat Wardoyo and Nining Harnani, "Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Berbasis Agribisnis Menuju Pertumbuhan Ekonomi Bermutu Di Jabar," *Techno-Socio Ekonomika* 12, no. 2 (2019): 113–123.

kesejahteraan masyarakat dengan melonjaknya investasi sekaligus terbukanya lapangan pekerjaan sekaitan dengan strategi ini.²¹

3. *Middle income trap*

Ada 2 definisi tentang *Middle Income Trap* yaitu dari definisi teoritis dan empiris. Makna dari definisi teoritis yaitu *Middle Income Trap* merupakan hasil dari lenyapnya reformasi struktural serta institusional (ketidakberhasilan dalam politik). Kemudian, negara yang terperosok ke dalam *middle income trap* dapat dengan cepat beralih dari tenaga kerja, modal murah, dan perluasan sumber daya yang ada. Selain itu dari definisi teoritis tidak memiliki standar dalam mengkategorikan negara yang termasuk kedalam *Middle Income Trap*.

Kajian ini memberikan gambaran luas tentang empat tahapan fenomena *Middle Income Trap*, dimulai dari tahap awal, yang menggambarkan negara-negara berpenghasilan rendah yang masih fokus utamanya pada pertanian dan belum beralih ke sektor industri. Produksi pada tahap awal terutama terdiri dari perakitan manual komponen elektronik di bawah kendali asing. Sebagian besar komponen elektronik diimpor dari negara lain, seperti manajemen penciptaan nilai, R&D, pembuatan bahan baku dan komponen penting, logistik, dan kegiatan pemasaran. Tahap kedua melihat peningkatan total investasi asing dan produksi bersama dengan munculnya industri dalam negeri regional. Produksi masih terus mengandalkan sebagian besar pada manajemen dan teknologi dari tempat lain. Pemegang jabatan baik di perusahaan maupun pabrik masih mayoritas asing. Pada tahap ketiga, kemampuan manajemen dan teknologi diinternalisasi, lokalisasi

²¹ aloysius Hari Kristianto, "Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi," *Business, Economics and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2020): 27–38.

meluas ke sumber daya manusia serta input fisik, dan ketergantungan asing berkurang drastis. Negara ini berinvestasi dalam mendirikan basis manufaktur di luar negeri dan beralih ke mengekspor barang-barang produksi berkualitas tinggi. Pada tahap keempat, suatu negara dapat menghasilkan barang baru dan mendominasi pasar industri global berkat inovasi.²²

Middle income trap adalah suatu kondisi di mana negara-negara berpenghasilan menengah berjuang untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan tidak dapat maju ke status berpenghasilan tinggi. GNP adalah salah satu variabel yang digunakan dalam mengukur MIT itu sendiri untuk menentukan seberapa berhasil suatu negara mengelola ekonominya. Felipe mendefinisikan *Middle income trap* merupakan karakteristik negara yang tidak dapat beranjak dari level MICs selama beberapa periode tertentu, dengan menggunakan threshold, PDB perkapita merupakan indikator yang digunakan oleh Felipe untuk mengelompokkan negara yang terjebak dan tidak terjebak *Middle income trap*.²³

Menurut World Bank, *Middle income trap* adalah tahap pembangunan yang mencirikan negara-negara yang terjepit di antara produsen berupah rendah dan inovator yang sangat terampil dan bergerak cepat. Keunggulan biaya dalam ekspor manufaktur yang pernah mendorong pertumbuhan mulai menurun dibandingkan dengan negara-negara dengan upah lebih rendah lainnya. Terperangkap di antara kedua kelompok ini, banyak negara berpenghasilan

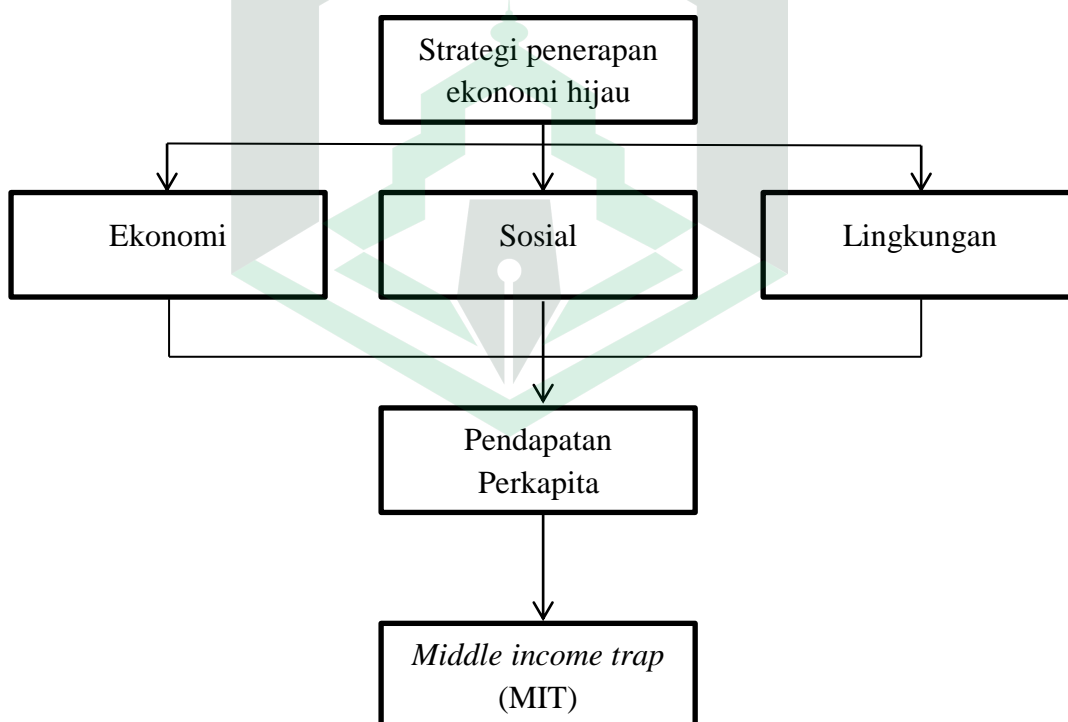
²² Shinta Dinyanti, *Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember, Digital Repository Universitas Jember*, 2021.

²³ Dewi, Sari, and Wahyuningsih, "Economics and Development Analysis."

menengah tidak memiliki strategi pertumbuhan tinggi yang layak. Mereka dihadapkan pada tantangan-tantangan baru, termasuk kohesi sosial, kumpulan besar kaum muda yang mencari pekerjaan, serta jutaan orang yang masih hidup dalam kesengsaraan dan kemiskinan, terutama di daerah-daerah tertinggal.

Middle income trap mengarah pada suatu kondisi pendapatan Negara dimana negara-negara berpenghasilan menengah tidak mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil untuk mencapai kelompok *income* yang baru sebagai Negara Negara berpenghasilan tinggi. Sehingga dikatakan terjebak dalam kelompok *middle income*.²⁴

C. Kerangka pikir



Gambar.2.1 Kerangka pikir

²⁴ Mega Zahira Virtyani, Ignatia Martha Hendrati and Kiki Asmara“E. Analisis Pembentukan Modal Tetap Bruto, Investasi Asing Langsung, Dan Ekspor Terhadap Pendapatan Nasional Perkapita Indonesia (Dalam Menghindari *Middle income trap*),” *Inovasi Manajemen dan Kebijakan Publik* 4, no. 1 (2021): 47.

Dapat dilihat dari alur kerangka pikir diatas dengan melihat kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat Kota Palopo diharapkan melalui penerapan ekonomi hijau mampu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat sebagai solusi untuk mengatasi *middle income trap*. Penelitian ini akan membahas secara detail terkait strategi penerapan ekonomi hijau di Kota Palopo.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus.²⁵ Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kota Palopo Sedangkan waktu penelitian akan dimulai dari bulan September/November 2022.

C. Subjek/ Informan Penelitian

Subjek merupakan tempat pengambilan bahan untuk menunjang penelitian yang dilakukan seperti: orang, organisasi (lembaga), ataupun benda sebagai sumber penelitian. Dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksud ada 3 orang yang merupakan perwakilan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia.

D. Sumber Data

Didalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data adapun sumber data tersebut adalah:

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2017).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara murni dari beberapa informan baik itu individu, kelompok, dan komunitas atau instansi terkait dan tentu informasi tersebut telah dipercaya berkaitan dengan objek penelitian.²⁶ Untuk penelitian ini, data primer bersumber dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari instansi atau organisasi tertentu yang dikumpulkan kemudian dipublikasikan agar dapat diakses oleh orang lain. Data tersebut diambil dengan tujuan dapat membantu atau memperkuat data primer meskipun data tersebut tidak secara langsung didapatkan namun sifatnya berupa keterangan yang memiliki hubungan dengan penelitian.²⁷ Ini adalah contoh data sekunder: literatur-literatur, jurnal-jurnal terkait, dan Badan Pusat Statistik Kota Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data adapun hal tersebut:

1. Observasi

Observasi adalah proses penelitian dengan cara turun lapangan untuk mengamati apa yang terjadi kemudian dari hasil mengamati tersebut dilakukan penulisan. Dalam proses tersebut akan didapati kegiatan masyarakat apa yang dilakukan dan kendala yang dihadapi semua itu didapati dengan cara ikut dalam aktivitas masyarakat tersebut.

²⁶ Rusady ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, 1st ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006).

²⁷ Jonathan Sarwano, *Analisis Data Penelitian*, 1st ed. (Bandung: Andi Offset, 2006).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan informasi melalui lisan ataupun tulisan dengan memberikan pertanyaan kepada informan. Kemudian jawaban dari informan dikumpulkan, digabungkan lalu diolah dengan mencocokkan jawaban informan dan pertanyaan yang disiapkan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penggabungan hasil-hasil penelitian saat peneliti melakukan penelitian berupa, gambar, jadwal, video, catatan wawancara dan rekaman wawancara.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menentukan derajat validitas dan reliabilitas seberapa dekat temuan penelitian dengan kebenaran, penting untuk memiliki validitas data. Ada banyak pendekatan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian, antara lain:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji *credibility* adalah menilai keabsahan data menggunakan alat/sarana, dengan menilai data tersebut peneliti dapat menilai kebenaran sebuah data apabila terjadi kekeliruan dalam mengambil data menggunakan sarana tersebut maka data yang didapatkan tidak dapat digunakan.

2. *Transferability* (Transferabilitas)

Transferabilitas berkaitan dengan peyamarataan, maksudnya adalah sesuatu yang dipermasalahkan memiliki kemungkinan sama dengan masalah-masalah lain di luar penelitian. Namun ini bukan jaminan dalam penelitian

kualitatif karena tujuannya tidak menyamaratakan sebab metode ini tidak menggunakan purposive sampling.

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Dependabilitas berkenaan dengan sejauh mana sarana yang digunakan dapat kredibel dan dapat digunakan. Maksudnya adalah peneliti mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang juga sama.

4. *Confirmability* (Obyektifitas)

Uji *confirmability* yaitu menilai dan menghubungkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan, jika hasil usaha yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data mentah yang belum diolah, yang kemudian diperiksa untuk memungkinkan perdebatan dan pembenaran keabsahan data. Penulis kemudian mengumpulkan informasi, baik melalui penelitian langsung maupun penelitian kepustakaan. Sebelum dan setelah kerja lapangan selesai, studi kualitatif ini dilakukan. Setelah itu, informasi diproses dan diperiksa dengan tujuan untuk memadatkan atau menyederhanakan data agar lebih tepat, sehingga memungkinkan penyelesaian masalah. Data ini diolah dengan bahasa dan justifikasi yang sesuai dengan apa adanya, dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik-teknik berikut digunakan untuk menganalisis data:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh akan menjadi tantangan saat pengolahan karena banyaknya data yang dikumpulkan saat peneliti melakukan studi lapangan. Oleh karena itu, diperlukan untuk menyingkat atau meringkas data, serta memilih informasi yang paling penting dan membuang sisanya. Dengan begitu Kejelasan akan didapatkan untuk pengumpulan data selanjutnya dengan cara ini.²⁸

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah mereduksi data maka untuk selanjutnya adalah menyajikan data. *Pen Display data* (Penyajian data) dapat dilakukan dalam metode uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan awal yang dibuat masih dalam tahap sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.²⁹

H. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan definisi yang dimaksudkan untuk memperjelas beberapa istilah dalam judul penelitian untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman, sebagai berikut:

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, 17th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, 17th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

1. Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau adalah keselarasan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang dibaringi dengan pelestarian dan penjagaan sumber daya alam untuk kelangsungan hidup generasi selanjutnya.

2. *Middle income trap*

Middle income trap adalah situasi atau kondisi dimana negara mengalami stagnasi pada perumbuhan ekonomi yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat negara tersebut.



BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palopo berada antara 53 15" dan 0408" Lintang Selatan dan 0310" dan 1434" Bujur Timur. Kota Palopo, daerah otonom keempat di Tanah Luwu, berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu di sebelah utara, dengan Teluk Bone di sebelah timur, dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu di selatan, dan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja di sebelah barat. Dengan kondisi itu Kota Palopo menyerap banyak beban arus lalu lintas, sikap strategis ini memberikan keuntungan sekaligus menimbulkan biaya ekonomi.³⁰

Kota Palopo mempunyai luas wilayah kira-kira sekitar 247,52 km² atau 0,39% dari keseluruhan luas Provinsi Sulawesi Selatan, dan pemerintahannya terbagi menjadi sembilan kecamatan dengan jumlah 48 kelurahan, antara lain:

1. Kelurahan Amassangan, Kelurahan Boting, Kelurahan Dangerakko, Kelurahan Tompotikka, Kelurahan Lagaligo dan Kelurahan Pajalesang adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Wara.
2. Kelurahan Batupasi, Kelurahan Penggoli, Kelurahan Sabbamparu, Kelurahan Luminda, Kelurahan Salubulo dan Kelurahan Pattene adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Wara Utara.
3. Kelurahan Sampoddo, Kelurahan Songka, Kelurahan Takkalala dan Kelurahan Binturu adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Wara Selatan.

³⁰“Palopo Kota,” diakses 19 Juli 2022, <https://palopokota.go.id/blog/page/geografis>.

4. Kelurahan Benteng, Kelurahan Surutanga, Kelurahan Pontap, Kelurahan Malatunrung, Kelurahan Salekoe, Kelurahan Salutellue dan Kelurahan Ponjalae adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Wara Timur.
5. Kelurahan Tomarundung, Kelurahan Battang, Kelurahan Lebang, Kelurahan Battang Barat, dan Kelurahan Padang Lambe adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Wara Barat.
6. Kelurahan Peta, Kelurahan Mawa, Kelurahan Purangi dan Kelurahan Sendana adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Sendana.
7. Kelurahan Mungkajang, Kelurahan Murante, Kelurahan Latuppa dan Kelurahan Kambo adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Mungkajang.
8. Kelurahan Rampoang, Kelurahan Temmalebba, Kelurahan Balandai, Kelurahan To'Bulung dan Kelurahan Buntu Datu adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Bara.
9. Kelurahan Mancani, Kelurahan Maroangin, Kelurahan Jaya, Kelurahan Salubattang, Kelurahan Sumarambu, Kelurahan Batu Walenrang dan Kelurahan Pentojangan adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Telluwanua.

Visi Kota Palopo Tahun 2018 – 2023:

“Mewujudkan Kota Palopo Yang Maju, Inovatif Dan Berkelanjutan”

Palopo yang maju bermakna bahwa kota ini bergerak kearah yang lebih positif, ditandai dengan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang lebih lengkap, lebih berkualitas, lebih berestetika dan bermanfaat bagi perekonomian dan kesejahteraan warga. palopo yang inovatif bermakna bahwa kota ini selalu

memberi solusi terhadap persoalan warga melalui pengelolaan pemerintahan dan layanan publik yang efisien, efektif dan berbasis riset, serta industri kreatif berkembang sebagai sektor utama penggerak ekonomi.

Palopo yang berkelanjutan bermakna bahwa pembangunan dilakukan secara harmoni sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, inklusif secara sosial dan memperlihatkan kelestarian budaya lokal.

Palopo maju, inovatif dan berkelanjutan bermakna bahwa kota palopo memiliki visi dalam pembangunan sarana dan prasarana perkotaan yang memberi dampak positif dalam perekonomian dan kesejahteraan rakyat, penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan pengembangan ekonomi kreatif, dengan tetap memperhatikan keseimbangan harmonis antara lingkungan hidup dan kondisi budaya.

Dalam upaya pencapaian visi tersebut kota palopo merumuskan menjadi 5 misi, yakni:

- 1) Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan.
- 2) Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan pemukiman, sanitasi dan ruang terbuka hijau.
- 3) Memodernisasi layanan public, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan.
- 4) Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan dan pendampingan bisnis.

- 5) Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya luwu.

Kelima upaya tersebut diharapkan mampu untuk mencapai visi kota palopo yang maju, inovatif dan berkelanjutan. Disamping itu ada 11 sasaran pembangunan daerah di kota palopo yaitu:

- 1) Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat,
- 2) Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat,
- 3) Meningkatkan derajat kesejahteraan sosial masyarakat,
- 4) Meningkatnya kapasitas dan layanan infrastruktur perkotaan,
- 5) Meningkatnya konektivitas dan aksesibilitas wilayah serta infrastruktur strategis daerah,
- 6) Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup,
- 7) Meningkatnya kualitas kinerja penyelenggara pemerintahan,
- 8) Meningkatnya kualitas pelayanan publik,
- 9) Meningkatnya perluasan kesempatan berusaha dan produktivitas tenaga kerja,
- 10) Meningkatnya produksi dan produktifitas,
- 11) Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Pembangunan kota sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di kota tersebut mulai dari pembangunan sarana prasarana dan hal-hal yang mendukung arah pembangunan ekonomi kota tersebut hal ini diatur dalam UU No.23 tahun 2014 pasal 1 ayat 6 perihal otonomi daerah.



Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Kota Palopo Tahun 2016-2020 (BPS, Kota Palopo Dalam Angka 2021)

Dari diagram di atas dapat kita simpulkan bahwa masyarakat Kota Palopo di 2016-2020 selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya di 2020 mencapai angka 184.681 jiwa hal ini yang juga merupakan salah satu hal yang menyebabkan pemerintah harus memperbaiki sarana prasarananya.

Tabel.4.1 Data Sarana Prasarana yang ada di Kota Palopo Tahun 2021

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Rumah Sakit	8
2	Pasar	7
3	Hotel/Penginapan	54
4	Perguruan Tinggi	14

Sumber: BPS, Palopo dalam angka 2021

Ada beberapa sarana prasarana yang dibangun oleh pemerintah Kota Palopo untuk menunjang kebutuhan masyarakat juga hal ini sejalan dengan visi Kota Palopo yaitu menjadi kota yang maju baik dari segi pendidikan maupun kesehatan pembangunan sarana prasarana ini hasilnya akan meningkatkan pendapatan Kota Palopo selain itu juga menarik masyarakat dari luar Kota Palopo untuk datang menikmati sarana prasarana tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Dampak Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Dengan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Akibat Dari *Middle Income Trap*

Kegiatan ekonomi masyarakat adalah kegiatan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya antara lain produksi, konsumsi dan distribusi. Manusia akan terus melakukan kegiatan tersebut seiring dengan semakin bertambahnya kebutuhan masyarakat dan terbatasnya alat pemuas kebutuhan, kegiatan masyarakat ini akan terus berkembang sesuai dengan arah pembangunan ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan tadi hingga sampai pada titik kesejahteraan.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 instansi pemerintah di Kota Palopo untuk mengetahui arah pembangunan ekonomi Kota Palopo dan sejauh mana pembangunan itu mampu memberikan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan perkapita Kota Palopo. Adapun beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan dari beberapa informan tentang kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat di Kota Palopo.

1) Wawancara dengan bapak muhammad Iswan S.E.,M.Si selaku Sekertaris

Bidang ekonomi dan sosial BAPPEDA Kota Palopo, bahwa:

“Di Kota Palopo kita sedang membangun model bisnis traveler dalam artian kota/kabupaten yang bisa menunjang leisure travelernya disana (toraja) kalau mau senang melihat alam dan buday. ketika mereka mau beli ole-ole menginap yang nyaman, liat event ada kendala seperti sakit butuh pendidikan ke palopo, bukan ke toraja itulah yang kita harapkan kita jadi penopang kita harus sadar potensi alam ta yang terbatas ,kita syukuri dan maksimalkan potensi itu yaitu jadi penopang bukan jadi tujuan leisure traveler yang mau kita gait itu bisnis traveler, mereka datang ke palopo itu

baik karena bisnis bisa kita beda PDRB kita yang terbesar itu dari sektor perdagangan dari situ kita harapkan orang kesini untuk bisnis mengambil barang disini terus menjual kembali kedaerah nya jadi kita siapkan semua pusat-pusat ekonominya UMKM nya kita. kita berdayakan, kita berikan pelatihan belakangan ini kan telah menjamur bisnis kuliner kita buat pelatihan barista kita berikan pelatihan itu kemudian semua yang dapat menunjang ekonomi”³¹

Menurut bapak Iswan S.E.,M.Si, Kota Palopo akan dibangun menjadi kota bisnis traveler yaitu kota yang menopang kota *leisure traveler* dalam hal ini kota toraja, Kota Palopo yang berdekatan dengan kota toraja terkena dampaknya yaitu pengunjung yang ingin ke toraja akan melewati Kota Palopo ini dimanfaatkan oleh Kota Palopo untuk membangun sarana prasarana yang dapat menunjang kota toraja dalam melayani pengunjungnya sehingga akan dibangun mulai dari tempat ole-ole tempat beristirahat juga sarana pendidikan, kesehatan dll juga diharapkan Kota Palopo akan menjadi tujuan bisnis bagi masyarakat disekitar Kota Palopo.

2) Wawancara dengan bapak Hasfi S.Hut selaku Ketua Bidang Tata Ruang Kota Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo mengatakan bahwa:

“Surat perijinan yang paling banyak masuk itu dari usaha mikro itu masuk di sppl kalo kita mau simpulkan perijinan yang paling banyak diterbitkan itu untuk skala mikro kecil menengah dan itu yang paling banyak tumbuh di Kota Palopo seperti yang kita liat banyak warung kopi tinggal jalan sedikit ada warung makan itu juga yang membuat orang tertarik datang ke Kota Palopo sementara tadi kita data ulang perijinan yang paling banyak itu dari sppl”³²

Menurut bapak Hasfi S.Hut dilihat dari data perijinan yang telah dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo yang paling banyak adalah SPPL atau Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan Hidup surat ini diperuntukkan untuk pembangunan usaha skala mikro kecil dan menengah.

³¹ Iswan ”wawancara” dilakukan pada 09 agustus 2022

³² Hafsi ”wawancara” dilakukan pada 09 agustus 2022

a. Dampak Sosial

- 1) Wawancara dengan bapak muhammad Iswan S.E.,M.Si Sekertaris Bidang ekonomi dan sosial BAPPEDA Kota Palopo,bahwa:

“Kita mengakomodir semua yang dapat menunjang ekonomi, semua pembangunan itu kita topang dengan memberikan pelatihan kepada sumber daya manusianya kita karena tidak sejalan juga kalo orang datang namun orang kita tidak siap untuk menjamu orang, tidak siap menawarkan bisnis kepada mereka, tidak siap memberikan pelayanan kepada mereka, tidak siap memberikan pelayanan pendidikan kepada mereka”³³

Menurut bapak iswan disamping pembangunan infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah untuk menuju kota dengan konsep bisnis traveler juga perlu adanya peningkatan kualitas masyarakat dalam menyambut konsep tersebut sehingga pemerintah menyediakan program pelatihan untuk meningkatkan skill masyarakat contohnya pelatihan barista.

- 2) Lanjut Wawancara dengan bapak muhammad Iswan S.E.,M.Si selaku Sekertaris Bidang ekonomi dan sosial BAPPEDA Kota Palopo terkait strategi yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi pengangguran,bahwa:

“ada beberapa langkah yang di coba rencanakan dek.. salah satunya itu pengadaan event job fair, pelatihan skill yang di anggap bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri (barista, manjahit, peternakan sapi, peternakan ayam pertukangan, alat berat, dll) membuat kawasan ekonomi sebagai sarana usaha (lapangan pancasila, gedung kesenian, taman di sekitar masjid agung, jalan lingkar)”³⁴

Menurut bapak iswan pemerintah dalam mengurangi pengangguran di Kota Palopo pemerintah melakukan program pelatihan bagi masyarakat untuk mengembangkan skill agar siap memasuki dunia kerja bahkan berpeluang untuk membuka usaha.

³³ Iswan “wawancara” dilakukan pada 09 agustus 2022

³⁴ Iswan “wawancara” dilakukan pada 09 agustus 2022

Tabel 4.2 Data Pengangguran di Kota Palopo Tahun 2017-2021

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2017	59,56	10.96
2018	59,93	10.76
2019	61,94	9.67
2020	61,23	10.37
2021	67,80	8.83

Sumber: BPS, Kota Palopo dalam angka 2021

Tingkat pengangguran yang ada di Kota Palopo mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada di Kota Palopo menggambarkan trend yang baik dengan tingkat partisipasi angkatan kerja yang tiap tahunnya meningkat dapat di imbangi dengan tingkat pengangguran yang hampir di 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini juga ditunjukkan oleh data pendidikan dan kesehatan serta IPM Kota Palopo yang cenderung meningkat dalam kurun waktu 2017-2021.

Tabel 4.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palopo Tahun 2017-2021

Tahun	Indek Pembangunan Manusia (%)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Umur Harapan Hidup (Tahun)	Standar Hidup Layak (Rp.000)
2017	76,71	10,33	70,30	12.319
2018	77,30	10,51	70,49	12,662
2019	77,98	10,75	70,79	12.986
2020	78,06	10,76	70,88	12.995
2021	78,38	10,94	70,92	13.117

Sumber :BPS Kota Palopo 2022

Tabel 4.4 Data Jumlah Masyarakat Miskin Kota Palopo Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Masyarakat Miskin (jiwa)	Persentase Masyarakat Miskin (%)
2017	15,440	8,78
2018	14,270	7,94
2019	14,370	7,82
2020	14,710	7,85
2021	15,210	8,14

Sumber : BPS, Kota Palopo dalam angka 2021

Dari tabel diatas terlihat jumlah masyarakat miskin hampir di 5 tahun terakhir dari 2017-2021 mengalami peningkatan di angka 7-8 persen ini harus menjadi perhatian khusus oleh pemerintah Kota Palopo.

b. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah akibat yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan di Kota Palopo,

- 1) Wawancara dengan bapak Miswar selaku Ketua Bidang Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo mengatakan bahwa:

“Mengenai dampak ekonomi yang dihasilkan oleh pembangunan ya.. tentulah ada contoh lapangan pancasila masyarakat memanfaatkan lokasi itu untuk menjual meskipun secara legalitas belum ada tapi itu kan kita menunggu petunjuk untuk pancasila itu dibuka untuk pedagang-pedagang grobak, itu kan jadi dari sisi ekonomi ada pengaruhnya toh.. dengan adanya RTH (Ruang Terbuka Hijau) publik contohnya pancasila taman I love palopo disana juga ada pedagang kaki lima di taman masjid agung juga ada kalo mau diliat dari segi ekonominya ada sisa bagaimana kita benahi itu yang ingin kita lakukan selain mereka dapat menjual disitu mereka juga bisa teratur”³⁵

Menurut bapak Miswar dengan adanya pembangunan salah satunya Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi meski belum ada legalitas dari pemerintah terkait perijinan masyarakat

³⁵ Miswar “wawancara” dilakukan pada 02 agustus 2022

untuk berjualan disana namun untuk saat ini banyak pedagang yang berjualan di sekitar Ruang Terbuka Hijau tersebut sehingga terjadi perputaran ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.

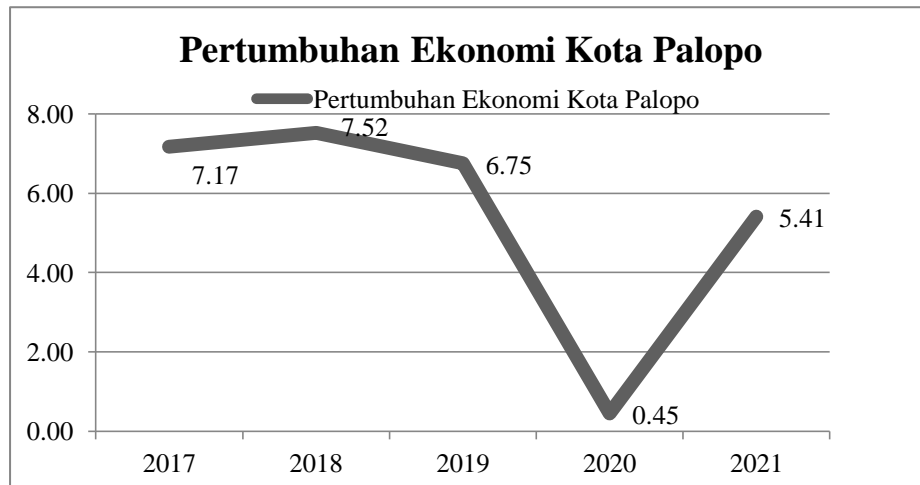
2) Wawancara dengan bapak muhammad Iswan S.E.,M.Si selaku Sekertaris

Bidang ekonomi dan sosial BAPPEDA Kota Palopo,bahwa:

“contoh pembangunan fisik yang dapat kita liat itu pembangunan miniatur ka’bah itu kan harapan nya bisa menjadi objek wisata yang membuat orang penasaran dan datang ke Kota Palopo mungkin orang akan berfikir (Cuma datang apa sih dampaknya?), tapi kita bisa liat multi palyer efeknya yang datang itu minimal membawa biaya transfer menggunakan angkutan umum atau kendaraan pribadi kemudian tiba disini pasti kan mereka butuh makan otomatis masyarakat lagi yang kenna efeknya kalo dia menginap butuh lagi tempat tinggal dan lain sebagai nya dan mungkin juga tujuannya datang bukan hanya itu bisa juga membawa keluarganya berbelanja membawa anak-anak bermain main atau mau belanja bulanan di hypermart jadi guna nya kita hanya membangun dan memacu orang datang ke Kota Palopo jadi tapak kaki banyak di Kota Palopo yang dapat menghidupkan UMKM di Kota Palopo kemudian pembangunan lokasi kuliner dan cendra mata yang di targetkan akan selesai juga arena racing center di songka yang sementara dibangun”³⁶

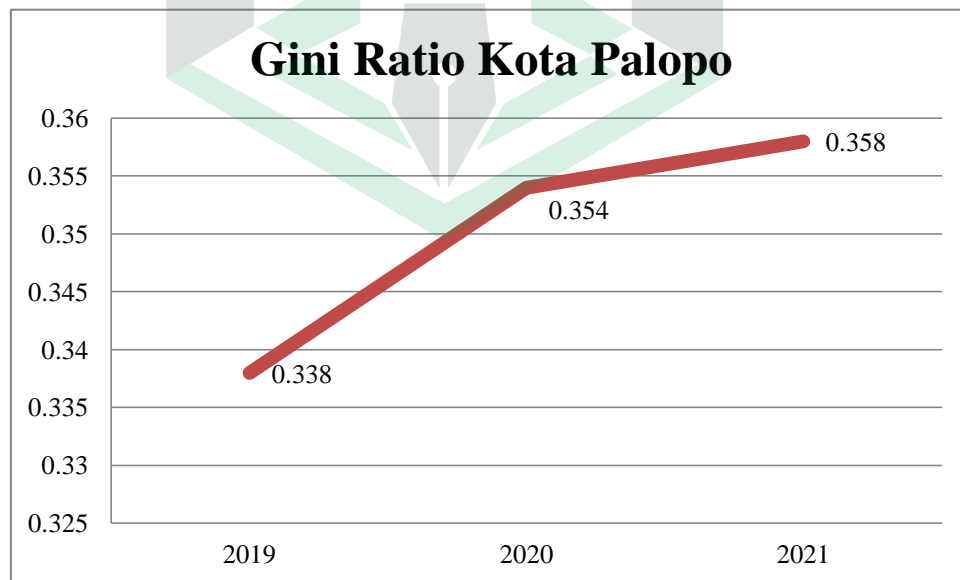
Menurut bapak muhammad Iswan S.E.,M.Si dengan adanya pembangunan ikon kota dapat menarik masyarakat mengunjungi Kota Palopo dan multiplayer efek nya adalah ekonomi akan berputar dengan transaksi yang dilakukan para pengunjung baik dengan pengeluaran transport, penginapan ataupun konsumsi yang dilakukan masyarakat tersebut.

³⁶ Iswan “wawancara” dilakukan pada 09 agustus 2022



Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo 2017-2021 (BPS, Kota Palopo dalam angka 2021)

Pada grafik diatas terlihat pertumbuhan ekonomi Kota Palopo bergerak fluktuatif, pada tahun 2020 ekonomi turun drastis 0,45% akibat wabah covid-19 kemudian kembali naik di tahun 2021 ke 5,41% namun di tiga tahun sebelumnya dari 2017-2019 ekonomi bergerak di angka 6 hingga 7 persen.



Gambar 4.3 Gini Ratio Kota Palopo 2019-2021 (BPS, Kota Palopo)

Pada grafik diatas terlihat gini ratio Kota Palopo dalam 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan data terakhir di angka 0.358 pada tahun 2021 namun angka tersebut masih dalam kategori pendapatan yang relative merata

c. Dampak Lingkungan

1) Wawancara dengan bapak Miswar Ketua Bidang Pertamanan Dinas

Lingkungan Hidup Kota Palopo mengatakan bahwa:

“Situasi pedangan di RTH (Ruang Terbuka Hijau) selain dari ke tidak teraturan juga dari segi kebersihan yang menjadi kendala ketika mereka selesai menjual mereka membuang sampahnya sembarangan”³⁷

Menurut bapak miswar yang menjadi masalah selain ketertiban atau ketidakteraturan posisi pedagang di lapangan pancasila dan di ruang terbuka hijau lainnya juga ada masalah yang perlu perhatian khusus yaitu terkait kebersihan yang tidak diperhatikan oleh para pedagang, pedagang yang berjualan di area Ruang Terbuka Hijau tidak memperhatikan kebersihan lingkungan akibat kegiatan ekonomi yang mereka lakukan.

2) Wawancara dengan bapak Hasfi S.Hut ketua bidang tata ruang kota Dinas

Lingkungan Hidup Kota Palopo mengatakan bahwa:

“Disini kami melaksanakan program bank sampah, bank sampah ini terletak di beberapa lokasi yang dibawah oleh bank sampah induk dan bank sampah induk ini terletak di dinas lingkungan hidup Kota Palopo sudah berjalan kurang lebih 4 tahun belakangan ini bank sampah ini kami sebut bank sampah mapping yang artinya bersih disitu setiap harinya ada transaksi yang dilakukan seperti di perbankan perbedaannya bank sampah dan bank komersil yang ada. bank komersil itu uang yang disetor kalo di bank sampah itu sampah yang disetor tapi bukan sampah yang berbau atau sampah rumah tangga bentuknya itu plastik, karton kemasan, kertas biasa juga logam”³⁸

³⁷ Miswar “wawancara” dilakukan pada 02 agustus 2022

³⁸ Hafsi “wawancara” dilakukan pada 09 agustus 2022

Menurut pak Hasfi S.Hut salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi pencemaran lingkungan adalah dengan melaksanakan program bank sampah yang telah dilakukan selama 4 tahun terakhir selain meningkatkan kesadaran masyarakat juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena sampah yang di setor akan ditukar dengan uang atau pun emas program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penjagaan lingkungan.

Selain dari masalah sampah peneliti juga mendapatkan data mengenai ideks kualitas udara dan air yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup Kota Palopo, pengukuran ini dilakukan untuk menilai posisi kualitas lingkungan dalam hal ini air dan udara di Kota Palopo dengan kegiatan yang dilakukan masyarakat.

Tabel 4.5 Data Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Air Kota Palopo
Tahun 2015-2019

Uraian	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Air	Cemar Ringan	Cemar Ringan	Cemar Ringan	Cemar Ringan	Cemar Ringan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palopo

Kondisi di atas menunjukkan bahwa kualitas air secara umum di wilayah Kota Palopo dalam kondisi tercemar ringan. Sepanjang 2015-2019, hasil pengukuran indeks kualitas air di Kota Palopo berada dalam kategori cemar ringan. Data ini diperoleh dengan mengambil sampel air di beberapa sungai dan saluran air/drainase.

Tabel 4.6 Data Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Udara
Kota Palopo Tahun 2015-2019

Uraian	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Udara	Sangat Baik	Sangat Baik	Unggul	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palopo

Tabel diatas menunjukkan bahwa kualitas udara di Kota Palopo pada tahun 2017, kondisinya lebih baik dibandingkan tahun 2015-2016. Sesuai hasil uji di UPTD laboratorium dinas lingkungan hidup Kota Palopo, kualitas udara pada tahun 2015-2016 berkategori sangat baik, tahun 2017 berada pada kategori unggul. Namun tahun 2018-2019 kembali berada pada kategori sangat baik.

2. Strategi Mengatasi *Middle Income Trap* Melalui Penerapan Ekonomi Hijau

Middle Income Trap adalah masalah ekonomi negara yang mengalami stagnasi dan ini terjadi di Kota Palopo dapat dinilai dari pendapatan perkapita masyarakat wilayah tersebut pendapatan perkapita ini dapat dilihat dari dua indikator yaitu Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk wilayah tersebut sehingga perlu adanya keselarasan antara PDRB dan jumlah penduduk namun kenyataannya di Kota Palopo tidak terjadi sehingga menyebabkan Kota Palopo terjebak dalam *middle income trap* yang menjerumuskan Kota Palopo ke jurang kemiskinan.

Dengan penerapan ekonomi hijau diharapkan dapat melepaskan Kota Palopo dari masalah *middle income trap* karena dengan ekonomi hijau tidak hanya dapat menyelamatkan ekologi tapi juga dapat membangun lapangan kerja baru

bahkan kata BAPPENAS dengan penerapan ekonomi hijau mampu membuka lapangan kerja baru 10 kali lipat lebih banyak dari pada investasi konvensional.

Setelah melakukan wawancara dan juga observasi peneliti melihat hal yang perlu dibenahi dalam rangka menerapkan ekonomi hijau berkaitan dengan penanganan limbah hasil kegiatan ekonomi masyarakat yang belum optimal sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan di Kota Palopo saat ini masih belum maksimal dalam menjaga kelestarian lingkungan sehingga peneliti ingin menawarkan strategi penerapan ekonomi hijau yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan kota dengan beberapa cara agar Kota Palopo terlepas dari kondisi *middle income trap* ada 3 hal yang dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Penangan limbah dan ekonomi sirkular

Data jumlah limbah yang dihasilkan oleh Kota Palopo dalam 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan hal ini harus menjadi perhatian oleh pemerintah agar tidak menjadi masalah besar kedepannya karena lahan TPA yang dimiliki oleh Kota Palopo yang terbatas sehingga perlu adanya langkah tegas oleh pemerintah untuk mengantisipasi masalah ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Jumlah Sampah TPA Mancani
Kota Palopo tahun 2018-2020

NO	TAHUN	BULAN	ASAL SAMPAH				KET.
			RUMAH TANGGA (Kg)	PASAR (Kg)	INDUSTRI (Kg)	MEDIS (Kg)	
1	2018	JANUARI	710.830	38.130	4.530	TOTAL	
		FEBRUARI	1.265.740	85.120	3.480		
		MARET	1.365.770	124.450	22.950		
		APRIL	1.311.350	93.310	8.200		
		MEI	1.456.470	138.350	4.890		
		JUNI	1.260.120	93.070	4.360		
		JULI	1.302.450	86.450	17.700		
		AGUSTUS	1.174.980	81.540	10.170		
		SEPTEMBER	1.169.790	88.400	4.240		
		OKTOBER	1.350.700	116.100	9.820		

	NOVEMBER	1.335.610	108.640	4.110	
	DESEMBER	1.417.910	101.180	8.720	
	JUMLAH	15.121.720	1.154.740	103.170	16.379.630
2019	JANUARI	1.453.240	88.640	7.770	TOTAL
	FEBRUARI	1.369.950	88.560	13.940	
	MARET	1.539.690	75.070	6.600	
	APRIL	1.455.740	71.140	10.260	
	MEI	1.439.590	95.070	8.710	
	JUNI	1.303.930	83.520	8.160	
	JULI	1.527.290	78.020	3.110	
	AGUSTUS	1.612.140	54.840	4.340	
	SEPTEMBER	1.433.320	87.440	1.530	
	OKTOBER	1.519.410	70.720	4.090	
	NOVEMBER	1.575.320	60.820	1.250	
	DESEMBER	1.450.170	86.350	3.870	
	JUMLAH	17.679.790	940.190	73.630	18.693.610
2020	JANUARI	1.365.570	76.760	4.780	TOTAL
	FEBRUARI	1.533.670	67.780	3.650	
	MARET	1.657.570	75.890	4.790	
	APRIL	1.280.950	65.780	3.780	
	MEI	1.575.850	63.590	3.450	
	JUNI	1.710.340	65.950	4.550	
	JULI	1.655.484	62.150	3.350	
	AGUSTUS	1.580.380	55.750	4.870	
	SEPTEMBER	1.485.430	57.850	3.870	
	OKTOBER	1.575.540	65.355	4.850	
	NOVEMBER	1.655.150	75.140	4.780	
	DESEMBER	1.750.750	63.780	3.650	
	JUMLAH	18.826.684	795.775	50.370	19.672.829

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palopo 2020

Seperti yang dialami dalam Kota Palopo dari data yang didapatkan limbah yang di hasil kan oleh masyarakat berjumlah ribuan kilogram kemudian diolah dengan metode sanitari landfill yaitu metode pemrosesan sampah dengan membuang dan menumpuk sampah ke suatu lokasi yang cekung, memadatkan sampah tersebut kemudian menutupnya dengan tanah namun untuk penerapan ekonomi hijau pemerintah perlu membuat program agar dapat mengurangi limbah yang menumpuk sekaligus meningkatkan ekonomi seperti cara yang sedang dilakukan di kota bogor.

- 1) Pemerintah Kabupaten Bogor merancang program yang dapat mengurangi volume sampah khususnya sampah rumah tangga yang akan di angkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Galuga program tersebut berkaitan dengan

pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungannya Program ini diberi nama Kampung Ramah Lingkungan (KRL).

- 2) Memanfaatkan Kelompok Swadaya Masyarakat untuk Meningkatkan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Menjadi Tempat Daur Ulang Sampah (TPS 3R). Selain itu, Rumah Pengolahan Sampah Citra (RPSC) yang dibangun di Desa Jogjogan, Kecamatan Cisarua, dan akan menangani sampah plastik. Fasilitas pengolahan sampah plastik ini mampu mengolah 500 hingga 700 kg sampah plastik per hari yang dikumpulkan dari bank sampah yang berbeda. Hasil pencacahan sampah dimanfaatkan untuk bahan baku industri di wilayah Bogor, Tangerang, dan Bekasi yang memproduksi barang jadi dari bahan plastik.³⁹

Hal diatas perlu di praktekkkan dalam rangka pengurangan jumlah sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat hingga hari ini pemerintah hanya fokus pada mengumpulkan sampah di TPA tanpa memperhatikan manfaat lain jika mendaur ulang sampah yang ada khususnya sampah plastik padahal dengan pemanfaatan sampah plastik yang tertimbun dalam TPA yang ada dapat membangun sebuah ekosistem ekonomi hijau mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengolah ulang sampah yang ada namun hal diatas perlu didukung dengan kebijakan yang spesifik mengatur implementasi ekonomi sirkular, kebijakan itu harus dapat mengontrol dari hulu ke hilir. Untuk mendukung para pelaku yang terlibat dalam pengembangan ekonomi sirkular, pemerintah juga

³⁹ Anggriawan Dwi Sartono “Potensi Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Mengelola Sampah Plastik Di Kabupaten Bogor” 7, no. 3 (2022).

harus berperan sebagai fasilitator dengan mengutamakan penggunaan teknologi ramah lingkungan dan dengan menawarkan berbagai fasilitas.

b. Penerapan Kebijakan *Extended Producer Responsibility* sebagai Peran Produsen yang Melek Ekologi

Ekoliterasi atau kesadaran merupakan perubahan pemikiran masyarakat menuju gaya hidup tanpa sampah perlu didukung oleh peran strategis produsen atau pengusaha. Produsen yang sadar lingkungan dan melek akan sangat penting dalam penanganan dan pembuangan sampah. Secara alami, diperlukan kebijakan dalam situasi ini untuk mengarahkan tindakan produsen. *Extended Producer Responsibility* yang ditingkatkan akan menyediakan sarana untuk mewujudkannya. Sebagai akibat dari kebijakan ini, produsen dituntut untuk bertanggung jawab atas setiap aspek dari siklus produk yang lengkap, mulai dari pemilihan bahan baku hingga produk akhir dan pengemasan hingga dampak sampah yang dihasilkan dari produk mereka.

Extended Producer Responsibility yang diperluas, produsen bertanggung jawab atas segala kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh produk yang mereka buat dan jual. Untuk menghindari menghasilkan sampah, produsen harus bekerja untuk mengatur pengemasan dan memastikan bahwa produk yang mereka buat dapat hancur secara alami. Produsen juga bertanggung jawab secara finansial atas pengumpulan, daur ulang, dan pembuangan akhir produk yang diproduksi atau dipromosikan jika dijual dalam bentuk barang dan kemasan yang berpotensi menghasilkan sampah. *Extended Producer Responsibility* yang diperluas mensyaratkan bahwa setiap barang yang diproduksi dan kemasannya bebas

limbah atau ramah lingkungan. Kebijakan ini sangat cocok diterapkan di Kota Palopo yang membangun konsep kota *bussines traveler* dengan banyak pedagang dan industri yang berkembang para pelaku ekonomi ini perlu sadar mengenai kondisi lingkungan yang mereka tempati seperti industri air minum asera yang ada di Kota Palopo yang menjadi industri air minum terbesar di Kota Palopo dengan produk air gelas nya cukup banyak menghasilkan sampah plastik, juga kemasan pedangan minuman dan makanan cepat saji yang kini menjalar di Kota Palopo dengan penerapan kebijakan ini akan mampu menekan jumlah limbah yang dihasilkan. kebijakan *extended producer responsibility* ini telah diterapkan di Thailand, Kota Palopo dapat memberlakukan beberapa peraturan yang relevan misalnya *buy back system* atau *take back*, *green procurement* atau penyediaan barang ramah lingkungan, *green label*, pajak lingkungan, termasuk menetapkan denda dan intensif.

c. Program Pelatihan Ekonomi Hijau

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menjamin penguasaan teknologi yang ramah lingkungan dan kualitas sumber daya manusia yang mendukung terselenggaranya sumber daya manusia yang ramah lingkungan. *Green skills* harus dilahirkan dengan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia menguasai *green skills* merupakan usaha untuk mendukung pelestarian lingkungan juga hal ini akan menghasilkan *green jobs* atau pekerjaan yang berpihak pada lingkungan. Selain kementerian ketenagakerjaan, kementerian teknis lain yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi juga menawarkan program pelatihan tenaga kerja.

Program pelatihan mengenai ekonomi hijau harus dibuat untuk masyarakat karena negara-negara dunia telah sadar tentang penjagaan lingkungan dan sekaligus hal tersebut memiliki potensi peningkatan ekonomi sehingga kini pemerintah dan juga swasta sedang melirik untuk berinvestasi ke arah ekonomi hijau sehingga pemerintah perlu menyiapkan sumber daya manusia yang akan terjun kesana.

C. Pembahasan

1. Dampak Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Dari Kegiatan Ekonomi Masyarakat Akibat Dari Middle Income Trap

Penelitian ini telah memaparkan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat dan strategi penerapan ekonomi hijau di Kota Palopo. Peneliti terlebih dahulu akan membahas kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat Kota Palopo saat ini pertama peneliti menemukan arah pembangunan Kota Palopo.

Arah pembangunan yang di canangkan oleh pemerintah Kota Palopo adalah menjadi *bussines traveler*. *Bussines Traveler* dalam hal ini adalah kota yang menyediakan fasilitas pelayanan mulai dari kesehatan, pendidikan, penginapan dan fasilitas untuk menunjang masyarakat dari dalam dan luar palopo untuk melakukan kegiatan bisnis dan lain sebagainya. selain itu ada beberapa pembangunan yang dilakukan pemerintah yang berkaitan dengan ekonomi hijau yaitu pembangunan Ruang Terbuka Hijau di beberapa titik di Kota Palopo dan hal ini terbukti memberikan pengaruh selain dari segi lingkungan juga dari segi ekonomi masyarakat karena di beberapa Ruang Terbuka Hijau yang dibangun oleh pemerintah dipadati oleh masyarakat sehingga memberikan peluang kepada

masyarakat untuk berjualan disana walaupun saat ini belum ada legalitas oleh pemerintah.

a. Dampak Sosial

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pemerintah Kota Palopo menyediakan kegiatan pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan skill mereka sebagai bekal masuk ke dunia kerja atau bahkan membuka usaha namun dari data yang didapat tingkat pengangguran masih berada dalam angka 8-10 persen angka ini jika dibandingkan dengan daerah lain se Sulawesi Selatan Kota Palopo berada di posisi kedua dari bawah setelah Kota Makassar. Sehingga pemerintah perlu melakukan hal lain untuk menekan jumlah pengangguran di Kota Palopo yaitu tidak hanya menyediakan pelatihan namun juga menyediakan lapangan pekerjaan dengan mengundang atau menstimulus para investor untuk berinvestasi ke Kota Palopo sehingga masyarakat mudah mendapatkan pekerjaan dan akan terjadi peningkatan dalam pendapatan perkapita yang dapat melepaskan Kota Palopo dalam *middle income trap*.

Jika dilihat Dalam indeks pembangunan manusia dalam 5 tahun terakhir masih dalam kategori “tinggi” ($70 \leq IPM < 80$) di Sulawesi Selatan, Kota Palopo menempati posisi kedua tertinggi setelah kota makassar, rata-rata lama sekolah yang merupakan salah satu indikator IPM dalam 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,36 persen pertahun, umur harapan hidup yang mempersentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Dalam 5 tahun terakhir mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 0,13 persen per tahun pada tahun 2021 mencapai 70,92 tahun, dan standar hidup

layak dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang dipersentasikan oleh pengeluaran per kapita (atas dasar harga konstan 2012) yang di sesuaikan. Pada tahun 2021, pengeluaran per kapita yang disesuaikan masyarakat Kota Palopo mencapai Rp. 13,12 juta. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang menandakan ekonomi Kota Palopo mulai pulih setelah dilanda covid-19 melanda Indonesia. Dari nilai IPM Kota Palopo yang tinggi pemerintah perlu sadar dengan kekuatan itu dengan memberdayakan masyarakat Kota Palopo agar mengeluarkan Kota Palopo dari kondisi *middle income trap*.

b. Dampak Ekonomi

Pemerintah saat ini masih sedang melakukan pembangunan ekonomi berbasis *bussine traveler* yang harapannya dapat meningkatkan kondisi masyarakat dengan pembangunan sarana untuk menunjang hal itu seperti pengadaan Srikuti Balap Motor, pusat aksesoris dan cendra mata dan juga fasilitas kesehatan dan pendidikan yang selalu dibenahi dengan pengadaan fasilitas ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat dari luar Kota Palopo untuk datang baik itu untuk mencari ilmu ataupun berlibur dan hal ini akan memberikan multiplier efek ke masyarakat khususnya UMKM yang ada di Kota Palopo dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung ke Kota Palopo artinya bahwa, masyarakat yang berkunjung dapat dipastikan akan mengeluarkan uangnya bukan hanya pada satu objek saja contohnya pusat aksesoris dan cendra mata melainkan ke usaha-usaha lain seperti ke usaha penginapan, transportasi dan kuliner yang ada.

Pada pembangunan yang dilakukan pemerintah Kota Palopo pertumbuhan ekonomi Kota Palopo di tahun 2017-2019 bergerak fluktuatif di angka 6 hingga 7 persen, di tahun 2020 mengalami penurunan yang tajam hingga 0,45 persen akibat covid dan kembali naik ke angka 5,41 persen pada tahun 2021 kondisi ekonomi yang dihasilkan dari konsep pembangunan kota dengan *business traveler* terbukti mampu menstabilkan ekonomi Kota Palopo yang juga ikut terguncang pada saat terjadi penyebaran wabah covid-19, namun dalam hal melepaskan ekonomi Kota Palopo dari kategori *middle income* hingga kini masih menjadi tugas rumah yang belum selesai.

Namun dengan konsep *business traveler* yang dibangun oleh pemerintah harusnya bukan hanya menguntungkan untuk pemerintah dan segelintir orang saja juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum dalam hal ini yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat tentu dengan tetap memperhatikan pemerataan pendapatan tersebut agar terhindar dari ketimpangan yang tinggi ditengah-tengah masyarakat, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arno dkk bahwa tidak selamanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengurangi kemiskinan, justru dapat melahirkan paradox, dimana perkembangan ekonomi yang pesat saat ini dapat mengalami trickle up effect yang akibatnya akan menimbulkan ketimpangan dimana pendapatan tidak dinikmati secara merata tapi hanya segelintir orang.⁴⁰

⁴⁰ Arno, AK, Fasiha, Abdullah, MR, & Ilham. An Analysis of Poverty Inequality In South Sulawesi Indonesia By Using Importance Performance Analysis (IPA). I-Finance,05 (02) (2019).

c. Dampak Lingkungan

Kondisi lingkungan Kota Palopo saat ini dari data yang diperoleh oleh peneliti dari segi limbah Kota Palopo di 3 tahun terakhir ini mengalami peningkatan, dari data tersebut limbah dari sektor rumah tangga yang paling banyak menyumbang limbah. Jika dari segi kualitas lingkungan yang di liat dari 2 bagian yang pertama adalah dari indeks kualitas air dalam 5 tahun terakhir dari 2015-2019 dalam kondisi “cemar ringan” dari sini dapat kita lihat bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya namun semua tidak hanya dapat di beratkan pada titik itu yang juga perlu di lihat adalah pengolahan limbah yang dilakukan oleh pemerintah Kota Palopo dari data TPA mancani dalam 3 tahun terakhir jumlah sampah yang di angkut terus bertambah yang menyebabkannya menumpuk di TPA bahkan di rumah-rumah masyarakat yang dapat menyebabkan masyarakat berfikir untuk membuang sampahnya disungai dan menyebabkan pencemaran pada air sehingga hewan yang hidup di air seperti ikan dan kepiting yang menjadi salah satu potensi unggulan Kota Palopo dapat berkurang sehingga ujungnya akan mengurangi pendapatan masyarakat yang pekerjaan sehari harinya sebagai nelayan. Sebenarnya pemerintah telah membuat program dalam upaya menurunkan jumlah limbah yang diangkut ke TPA yaitu dengan pembuatan 9 TPS yang terletak di setiap kecamatan namun hingga saat ini masih memberikan dampak juga program bank sampah dengan harapan yang sama namun diliat dari data jumlah sampah terlihat masih belum memberikan dampak yang baik.

Kualitas udara dari 2015-2019 dalam kondisi “sangat baik” hanya di tahun 2017 dalam kondisi “unggul” jika dilihat dari data ini Kota Palopo masih terlihat cukup baik. Walaupun udara saat ini masih dalam kondisi yang baik namun juga tetap perlu di perhatikan dengan membangun konsep *bussines traveler* oleh pemerintah Kota Palopo yang hal ini berkaitan dengan menarik masyarakat dari luar Kota Palopo untuk datang akan menyebabkan meningkatnya kepadatan kendaraan dan hal ini akan mempengaruhi kualitas udara yang ada di Kota Palopo. Ada beberapa program yang dilakukan pemerintah Kota Palopo untuk menjaga kualitas udara salah satunya adalah pengadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) selain terbukti dapat menjaga kualitas udara juga telah menjadi tempat pertumbuhan ekonomi dengan banyaknya pedagang yang berjualan disana, namun tetap perlu diperhatikan dengan kegiatan ekonomi yang terjadi di Ruang Terbuka Hijau yang ada akan menghasilkan sampah yang dapat merusak Ruang Terbuka Hijau tersebut dan juga lingkungan sekitarnya.

2. Strategi Mengatasi *Middle income trap* Melalui Penerapan Ekonomi Hijau

Penelitian ini juga telah menemukan strategi penerapan ekonomi hijau yang dapat di terapkan di Kota Palopo sejalan dengan teori yang di ungkapkan Diyar menurutnya ekonomi hijau adalah strategi untuk mencapai kegiatan ekonomi rendah karbon dan mengatasi kelangkaan sumber daya alam dengan meminimalisir kegiatan eksploitasi ekosistem alam yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melonjaknya investasi sekaligus terbukanya

lapangan pekerjaan sekaitan dengan strategi ini. sehingga dari hasil dan obesrvasi yang dilakukan peneliti hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Penanganan Limbah dan Ekonomi Sirkular

Penanganan limbah dengan proses 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) merupakan cara baru dalam manajemen sampah dalam rangka pengaplikasian ide ekonomi hijau sebagai perwujudan pembangunan berkelanjutan. Dimana peran masyarakat sangat penting untuk menjalankan program ini dengan upaya pemilahan dan pengolahan sampah hal ini akan sekaligus menumbuhkan kesejahteraan sosial dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan. Penanganan limbah perlu diperhatikan oleh pemerintah Kota Palopo dari data yang didapat dalam 3 tahun terakhir sampah yang dihasilkan oleh kegiatan masyarakat terus meningkat dalam menangani kejadian saat ini pemerintah dapat menerapkan program yang dilakukan oleh pemerintah bogor yaitu dengan optimalisasi fasilitas dengan kembali mengaktifkan kembali TPS yang telah dibangun kemudian penyediaan tempat sampah di lokasi yang ramai dengan kegiatan masyarakat karena dengan kemudahan menemukan tempat sampah dapat memperkecil kemungkinan masyarakat untuk membuang sampah sembarang tempat dan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada di sekitar TPS juga dapat membantu memaksimalkan fungsi TPS dengan mengumpulkan masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah agar sampah yang di angkut ke TPA dapat berkurang sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat terlibat.

Dalam pengolahan sampah oleh masyarakat pemerintah dapat membantu dengan penyediaan teknologi ramah lingkungan untuk mengolah sampah tersebut

menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual juga dapat memberikan bantuan berupa media untuk promosi produk sehingga dengan pengolahan sampah yang moderen ini dapat membuka lapangan pekerjaan untuk menekan jumlah pengangguran dan juga menekan jumlah sampah yang masuk ke TPA.

Peraturan yang saat ini ada di Indonesia masih kurang maksimal karena peraturan yang ada belum secara khusus berkenaan dengan penerapan ekonomi sirkular. Namun, sejumlah undang-undang sudah ada walaupun secara tidak langsung yang mengatur kegiatan dan kebijakan terkait pengelolaan sampah. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengurangan sampah merupakan salah satu cara untuk mengelola sampah rumah tangga pada tingkat yang paling rendah, yaitu rumah tangga. Undang-undang tersebut juga menguraikan masalah terkait kebijakan dalam berbagai cara, termasuk bagaimana mengurangi timbulan sampah dengan mendaur ulang dan menggunakan kembali sampah untuk tujuan yang sama atau berbeda. Dengan penerapan penanganan limbah yang baik bukan hanya akan memperbaiki lingkungan tapi juga akan meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Strategi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wungkus Antasari tentang implimentasi ekonomi hijau yang hasilnya masyarakat merupakan subjek dan objek dalam ekonomi hijau, manajemen pengolahan sampah merupakan langkah yang perlu didahulukan dengan pengadaan program edukasi ke masyarakat. Keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan ini. Salah satu pengaplikasian ekonomi hijau yaitu dengan

program 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) yang sangat membutuhkan peran masyarakat didalamnya.

b. Penerapan Kebijakan *Extended Producer Responsibility* sebagai Peran Produsen yang Melek Ekologi

Konsep dengan kebijakan *Extended Producer Responsibility* berarti bahwa produsen bertanggung jawab atas setiap tahap produksi yang dilakukan, dimulai dari awal rantai produksi sampai *post-consumer phase*. Dengan adanya perluasan tanggung jawab tersebut diharapkan dapat mengurangi beban kepada negara untuk memproses limbah yang dihasilkan dengan cara mengurangi jumlah limbah melalui peningkatan daur ulang.

Pemerintah membutuhkan tiga alat untuk mempromosikan tanggung jawab produsen ketika menerapkan kebijakan *Extended Producer Responsibility* yang diperluas ke dalam praktik, sebagai berikut:

- 1) instrumen peraturan, Prosedur pengambilan kembali produk, kriteria konten daur ulang, persyaratan efisiensi penggunaan energi untuk produk dan metode produksi, dan larangan pembuangan produk penghasil limbah semuanya dikenakan pada produsen.
- 2) instrumen ekonomi, Biaya untuk lingkungan diperhitungkan ke dalam harga produk oleh produsen. Produsen dalam situasi ini juga bertanggung jawab untuk pengadaan produk bebas limbah dan pembayaran pajak lingkungan.

- 3) Instrumen informatif berupa daur ulang, komponen hemat energi, peringatan bahaya produk, dan pelabelan yang baik bagi lingkungan.⁴¹

Strategi ini sejalan dengan Rencana pelestarian lingkungan hidup yang dirancang Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah *United Nations Environment Programme* atau disingkat UNEP, mendeskripsikan ekonomi hijau adalah sebuah konsep ekonomi yang dapat menegakkan keadilan dan kesejahteraan sosial. Hal dapat menjadi sorotan ada 3 yaitu: *low carbon, socially inclusive, dan resource efficient*. Tujuan ekonomi hijau adalah untuk membalikkan efek merusak dari ekspansi ekonomi terhadap lingkungan dan penipisan sumber daya alam.⁴² Dengan tumbuhnya kegiatan ekonomi dengan produk-produk beragam yang menghasilkan sampah dan berpotensi besar untuk merusak lingkungan perlunya ada pengawasan dan kebijakan untuk meregulasi hal ini agar pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Palopo dapat tetap kondisi lingkungan yang baik.

c. Program Pelatihan Ekonomi Hijau

Pelatihan adalah sebuah rangkaian proses untuk mengajarkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan kerja agar peserta pelatihan nantinya memiliki kemahiran dan terampil dan tentunya mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik, sesuai standar dan menjadi calon pekerja terqualifikasi. Pelatihan juga adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Negara Indonesia bahkan dunia sekarang ini sedang melirik ekonomi hijau yang dapat menyelamatkan lingkungan dengan tetap menjaga kondisi ekonomi, kondisi ini

⁴¹ Peni Verawati, "Kebijakan Extended Producer Responsibility Dalam Penanganan Masalah Sampah Di Indonesia" 9, no. 1 (2022): 189–197.

⁴² Khaery, "Penerapan Green Economy Berbasis"(2021).

juga akan memberikan dampak kepada Kota Palopo seperti akan munculnya perusahaan-perusahaan yang berbasis lingkungan, hal ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Kota Palopo untuk menyiapkan sumber daya manusia ahli yang untuk mengisi pos-pos itu atau sumber daya manusia yang telah dilatih itu akan membantu pemerintah dalam membangun kota berbasis ekonomi hijau dan hal ini akan membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat menyerap para angkatan kerja sehingga pengangguran dapat berkurang dan pendapatan perkapita dapat meningkat dan mengeluarkan Kota Palopo dari *middle income trap*.

Strategi ini di perkuat dengan teori dari Yusoff yang mengatakan bahwa, kinerja lingkungan sangat tergantung pada pelatihan dan pengembangan hijau, rekrutmen dan seleksi hijau, dan kompensasi hijau. Penciptaan lapangan kerja baru dengan investasi skala besar berupa teknologi, bangunan, peralatan dan infrastruktur baru hadir untuk menuju Ekonomi “tahan-iklim (*climate-proofing*)” dan peluang ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin bukan hanya dalam lingkup pelestarian lingkungan tapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja.⁴³

Ketentuan tentang pelatihan tertuang dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, khususnya pasal 8 ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan tingkat kemampuan dan keahlian tertentu, kompetensi kerja dan produktivitas. Diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 31 tahun 2006, khususnya dalam Pasal 1,4,13, dan 18 memperjelas konsep kompetensi kerja dengan menyatakan bahwa pelatihan kerja mencakup

⁴³ Erwinsyah, “Peluang Ekonomi Hijau Dan Keterampilan Hijau Menuju Netral Karbon Indonesia Tahun 2060,” *Journal of Applied Business and Economic (JABE)* Vol. 8 No. 2 (Desember 2021) 159-181 *PELUANG* 2, no. 1 (2021): 1–5,

pemberian, peningkatan, dan pengembangan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja. pemerintah, badan hukum, atau perorangan semuanya dapat mengoperasikan lembaga pelatihan kerja. Penguasaan keterampilan kerja merupakan tujuan utama dari pelatihan berbasis kompetensi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan Kota Palopo saat ini dengan model pembangunan dengan konsep *bussines traveler* yang menyediakan beragam pelayanan untuk masyarakat Kota Palopo dan diluar Kota Palopo mulai dari pelayanan kesehatan, pendidikan, liburan dan lain sebagainya hanya mampu meningkatkan ekonomi Kota Palopo dalam 5 tahun terakhir berkisar 6 hingga 7 persen dari kondisi sosial pemerintah menyediakan program pelatihan untuk masyarakat Kota Palopo namun tingkat pengangguran terbuka Kota Palopo masih di angka 8 hingga 10 persen dalam lima tahun terakhir dan kondisi lingkungan Kota Palopo dengan konsep *bussines traveler* dari segi jumlah limbah dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan dari segi pencemaran udara dan air perlu diperhatikan.
2. Penerapan ekonomi hijau di Kota Palopo dilihat dari permasalahan yang timbul di Kota Palopo strategi yang dapat dilakukan adalah :
 - a. Penanganan limbah dan ekonomi sirkular Penanganan limbah diharapkan akan mampu mewujudkan ekonomi hijau dengan proses manajemen sampah yang baik program 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) dapat dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut.
 - b. Penerapan Kebijakan *Extended Producer Responsibility* merupakan kebijakan yang dilakukan dalam menagani dan juga mengontrol pemakaian sumber daya alam yang dilakukan produsen dalam menghasilkan sebuah produk dalam

pemaksimalan program ini dibutuhkan tiga instrumen yaitu: instrumen informatif, instrumen peraturan, dan instrumen ekonomi.

- c. Program Pelatihan Ekonomi Hijau dengan meningkatnya kesadaran swasta dan juga pemerintah mengenai keberlangsungan sumber daya alam yang kian hari makin menipis sehingga masalah ini menjadi bahan diskusi untuk mencari solusi sehingga hadirilah ekonomi hijau dan ini mulai diterapkan dengan pembangunan lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan ekonomi hijau sehingga pemerintah kota palopo perlu mempersiapkan tenaga kerja untuk menyambut hal tersebut dengan harapan pengangguran dapat ditekan sekaligus meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan dengan tujuan untuk kebaikan dan kemajuan Kota Palopo dengan penerapan ekonomi hijau ialah sebagai berikut:

1. Praktisi

Pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan ekonomi hijau tidak berfokus hanya pada pencarian keuntungan semata dan melupakan kelestarian lingkungan karena masyarakat perlu sadar bahwa ada hak generasi selanjutnya dalam pemanfaatan alam yang mereka menikmati sekarang dan dengan penerapan ekonomi hijau diharapkan dapat mengeluarkan Kota Palopo dari *middle income trap*.

Masyarakat perlu turut andil dalam mencapai tujuan bersama yaitu melestarikan lingkungan bersamaan dengan melestarikan lingkungan itu dapat

meningkatkan ekonomi masyarakat dari segi pendapatan dan meningkatkan kondisi sosial masyarakat itu sendiri.

2. Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya semoga dapat memberikan hasil yang lebih baik dengan metode penelitian yang berbeda dan cara analisis yang lebih baik pula. Selain itu semoga dari hasil penelitian yang diperoleh ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, serta sebagai pelengkap artikel yang belum diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Azizah Syadza, Hasna', Wahyuningtyas Alya Gusnawati, and Lintang Ardiningrum. "Tinjauan Atas Langkah Pemerintah Dalam Mempertahankan Laju Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kebijakan Fiskal Terkait APBN." *Jurnal Acitya Ardana* 1, no. 2 (2021).
- Anom Priantoko, Elva Fairuz Anbia, Grace Margaretha Retno Wulan dan Nelson Panggabean. "Tinjauan Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Pariwisata Di Provinsi Bali" 2, no. 1 (2021).
- Antasari, Dewi Wungkus. "Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 5, no. 2 (2020).
- Arno, AK, Fasiha, Abdullah, MR, & Ilham. An Analysis of Poverty Inequality In South Sulawesi Indonesia By Using Importance Performance Analysis (IPA). *I-Finance*,05 (02) (2019).
- BPS Kota Palopo. "Kota Palopo Dalam Angka 2021." *BPS Kota Palopo* (2021).
- Dewi, Ritma Kartika, DwiElita Sari, and Dwi Wahyuningsih Wahyuningsih. "Economics and Development Analysis." *Inspire Journal: Economics and Development Analysis* / 1, No. 1, (2021).
- Dinyanti, Shinta. *Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. Digital Repository Universitas Jember*, 2021.
- Dwi Aditya Putra. "Mengenal Ekonomi Hijau Dan Untungnya Untuk Indonesia, Mulai Dipakai Negara Maju Dunia." *Merdeka*. Last modified 2022. <https://www.merdeka.com/uang/mengenal-ekonomi-hijau-dan-untungnya-untuk-Indonesia-mulai-dipakai-negara-maju-dunia.html>.
- Erwinsyah. "Peluang Ekonomi Hijau Dan Keterampilan Hijau Menuju Netral Karbon Indonesia Tahun 2060." *Journal of Applied Business and Economic (JABE) Vol. 8 No. 2 (Desember 2021) 159-181 PELUANG* 2, no. 1 (2021).
- Hari Kristianto, Aloysius. "Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi." *Business, Economics and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2020).
- Ilmi, Irpan. "Ekonomi Hijau Sebagai Strategi SMK Bakti Karya Parigi Menghadapi Krisis Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021).
- Iskandar, Azwar, and Khaerul Aqbar. "Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan*,

dan Perbankan Syariah 3, no. 2 (2019).

Jonathan Sarwano. *Analisis Data Penelitian*. 1st ed. Bandung: Andi Offset, 2006.

kemenkeu. "Indonesia Akan Lanjutkan Komitmen Ekonomi Hijau." *Kemenkeu*. Last modified 2020.

Khaery, Miftahul. "Penerapan Green Economy Berbasis" (2021).

Lumbangaol, Hotmaria Elecktawati, and Ernawati Pasaribu. "Eksistensi Dan Determinan *Middle income trap* Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 9, no. 2 (2019).

Maulandy Rizky Bayu Kencana. "Indonesia Bisa Terjebak *Middle income trap* Bila Tak Beralih Ke Ekonomi Hijau." *Liputan6*. Last modified 2022.

Nada Hamadehcatherine Van Rompaeyeric Metreau. "New World Bank Country Classifications by Income Level: 2021-2022." *Worldbank*. Last modified 2021.

Anggriawan Dwi Sartono. "Potensi Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Mengelola Sampah Plastik Di Kabupaten Bogor" 7, no. 3 (2022).

Rismayanti, "Analisis Potensi Sektorial dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi" *Gorontalo Development Review*, Vol. 4 No.2 (2021).

Rusady ruslan. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.

Sholikhah,"Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis Dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro"*Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syari'ah*,(2021)

Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujatmiko, Firman, Rizky Bawunuris, and Octaviana Gunawati. "Eksistensi *Middle income trap*: Sebuah Kajian Empiris Tentang Fenomena Perlambatan Ekonomi Di Indonesia" 1, no. 1 (2021).

Suparjo Ramalan. "Sri Mulyani Bicara Ancaman Stagnasi Pertumbuhan Ekonomi." *Okezone*. Last modified 2020. <https://economy.okezone.com/read/2020/12/25/320/2333833/sri-mulyani-bicara-ancaman-stagnasi-pertumbuhan-ekonomi>.

Ulfa, Dhela Auliya Kusumayani, Rizka Amelia Armin. "Evaluasi Kebijakan Program Home Industry Unggulan Di Kota Palopo" 4 (2019).

Verawati, Peni. "Kebijakan Extended Producer Responsibility Dalam Penanganan Masalah Sampah Di Indonesia" 9, no. 1 (2022).

Wardoyo, Munadjat, and Nining Harnani. "Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Berbasis Agribisnis Menuju Pertumbuhan Ekonomi Bermutu Di Jabar." *Techno-Socio Ekonomika* 12, no. 2 (2019).

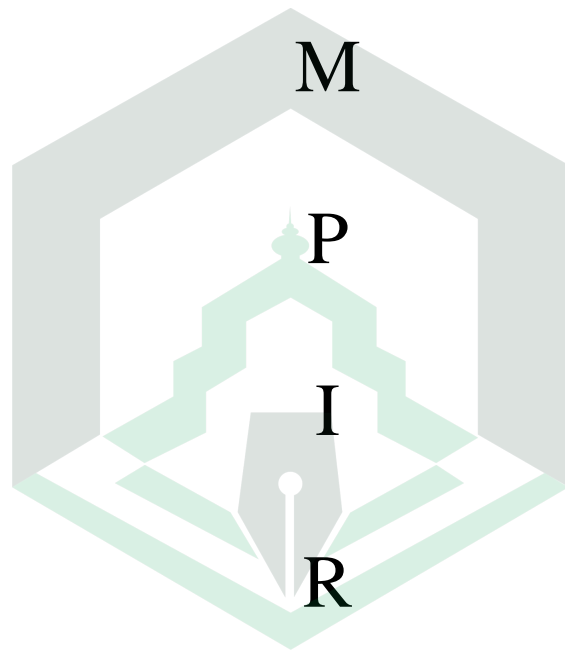
Yusuf. "Potensi Besar Indonesia Pada Ekonomi Hijau Dan Digital." *Kominfo*. Last modified 2021.

Zahira Virtyani, Mega, Dr. Ignatia Martha Hendrati,S.E.,M.E., and Kiki Asmara,S.E.,MM. "E. Analisis Pembentukan Modal Tetap Bruto, Investasi Asing Langsung, Dan Ekspor Terhadap Pendapatan Nasional Perkapita Indonesia (Dalam Menghindari *Middle income trap*)."*Inovasi Manajemen dan Kebijakan Publik* 4, no. 1 (2021).



L

A



M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Green Ekonomi	
Ekonomi	
1	Bagaimana pemerintah menyikapi isu ekonomi hijau?
2	Apakah ada program kerja yang ingin dilakukan berkaitan dengan peningkatan ekonomi berbasis lingkungan?
	<ul style="list-style-type: none"> • Se jauh mana program kerja tersebut terlaksana? • Apakah dampak setelah dan sebelum yang dirasakan masyarakat dengan pelaksanaan program tersebut?
3	Sektor yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pendapat masyarakat yang berbasis lingkungan?
Lingkungan	
1	Bagaimana penerapan aturan tentang menjaga lingkungan?
2	Sektor ekonomi yang paling banyak menghasilkan limbah?
3	Apakah ada pengaruh jumlah limbah terhadap pertumbuhan ekonomi kota palopo?
Sosial	
1	Bagaimana kondisi sosial masyarakat saat ini?
2	Bagaimana tanggapan pemerintah mengenai peningkatan kondisi sosial masyarakat dengan ekonomi hijau?
Middle Income Trap	
Pendapatan Per Kapita	
1	Bagaimana tanggapan pemerintah mengenai middle income trap?
2	Bagaimana strategi pemerintah agar terlepas dari middle income trap?
3	Bagaimana pendapat pemerintah mengenai pendapatan per kapita masyarakat sekarang, apakah sudah sesuai harapan?
4	Bagaimana tanggapan pemerintah penyerapan tenaga kerja dengan penerapan ekonomi hijau?
PDRB	
1	Bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap PDRB kota palopo?
2	Rencana arah pembangunan kota palopo dalam meningkatkan PDRB kedepannya seperti apa?
3	Sektor pembangunan kota palopo yang berkontribusi besar meningkatkan PDRB kota palopo?
4	Apakah ada rencana pembangunan kota berbasis ekonomi hijau untuk meningkatkan PDRB palopo?
Jumlah Penduduk	
1	Bagaimana pendapatan pemerintah tentang jumlah penduduk kota palopo sekarang?
2	Apakah jumlah penduduk saat ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota palopo?
3	Bagaimana rencana pembangunan pemerintah dengan pertumbuhan penduduk saat ini?

Lampiran 2 Surat Ijin Meneliti

  1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 7 6 3

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 763/IP/DPMTSP/VII/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : OKY OKADA
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Andi Nyiwi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18 0401 0042

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI PENERAPAN EKONOMI HIJAU DALAM MENGATASI MIDDLE INCOME TRAP DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) KOTA PALOPO DAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 07 Juli 2022 s.d. 07 September 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 08 Juli 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK. K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SHIG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo

Lampiran 3 Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul : Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle Income Trap di Kota Palopo.

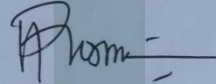
yang ditulis oleh:

Nama : Oky Okada
NIM : 18 0401 0042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam Palopo
Studi : Ekonomi Syariah

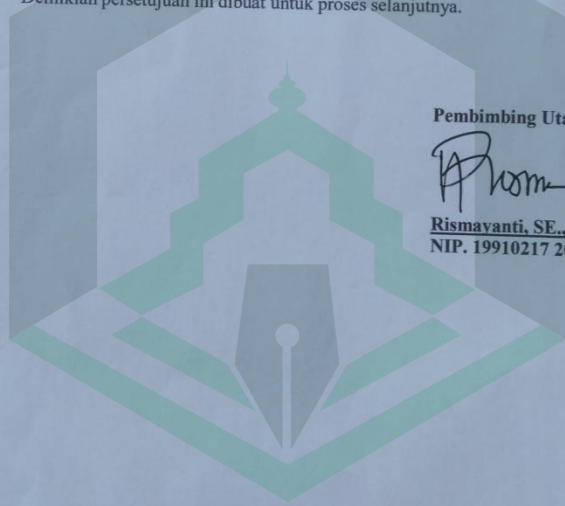
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing Utama



Rismavanti, SE., M.Si.
NIP. 19910217 2020 122 011



Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp: -
Hal : Skripsi an. Oky Okada

Yth. Fakultas Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri IAIN Palopo

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

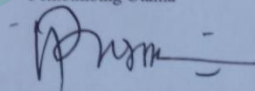
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Oky Okada
NIM	: 18 0401 0042
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Proposal	: Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle Income Trap di Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palopo, 15 November 2022
Pembimbing Utama



Rismayanti, SE., M.Si.
NIP. 19910217 2020 122 011

Lampiran 5 Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle Income Trap di Kota Palopo, oleh Oky Okada Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0042, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 10 November 2022 bertepatan dengan 15 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H.
Ketua Sidang/Penguji ()
tanggal :
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.
Sekretaris Sidang/Penguji ()
tanggal :
3. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
Penguji I ()
tanggal :
4. Agung Zulkarnain, SE., M.El.
Penguji II ()
tanggal 16/11/2022
5. Rismayanti, SE., M.Si.
Pembimbing I/Penguji ()
tanggal :

Lampiran 6 Nota Dinas Penguji

Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
Agung Zulkarnain, SE., M.El.
Rismayanti, SE., M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp: -
Hal : Skripsi an. Oky Okada
Yth. Fakultas Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

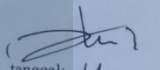
Nama : Oky Okada
NIM : 18 0401 0042
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Proposal : Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle Income Trap di Kota Palopo.

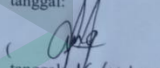
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

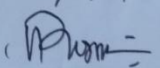
Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
Penguji I

Agung Zulkarnain, SE., M.El.
Penguji II

Rismayanti, SE., M.Si.
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal: _____

()
tanggal: 16/11/2022

()
tanggal: _____

Lampiran 7 SK Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 638 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO


I. Nama Mahasiswa : Oky Okada
NIM : 18 0401 0042
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah


II. Judul Skripsi : Strategi Penerapan Ekonomi Hijau dalam Mengatasi Middle Income Trap di Kota Palopo.

III. Tim Dosen Penguji :


Ketua Sidang : Dr. Takdir, S.H., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
Pembantu Penguji (II) : Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E.

Palopo, 28 Oktober 2022

 Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Lampiran 8 SK MBTA

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bittu Telp (0471) 22076 Balandi - Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN


Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~kurang/baik/lancar~~ *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

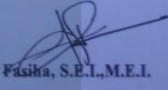
Nama : Oky Okada
NIM : 18 0401 0042
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah


Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Oktober 2022


Mengetahui:

 Ketua Prodi
Dr. Fasiba, S.E.I.,M.E.I.

 Dosen Penguji
Dr. Fasiba, S.E.I.,M.E.I.



Lampiran 9 Kartu Kontrol



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

**KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL**

Nama : Oky Okada
 NIM : 18 0401 0042
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	18 Februari 2022	Arjun Jafar	Strategi Pengolahan Rumput Laut Dalam Peningkatan Penghasilan	/	
2	28 Januari 2022	Indi Viana	Penerapan Industri Hijau (Green Industry) Dalam Produksi Tahu Tempe Di Kecamatan Sukamaju	/	
3	03 Februari 2022	Arfika	Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Teripang Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir	/	
4	10 Februari 2022	Sri Wahyuni Asis	Pengendalian Inflasi Di Indonesia Pada Periode 2019-2021 Perspektif Kebijakan Moneter Islam	/	
5	10 Februari 2022	Niren Saputri	Pembudidayaan Dan Prospek Pengembangan Tanaman Hidroponik Pada Usaha Tani Di Kota Palopo	/	
6	27 Februari 2022	Wahyudi Alamsyah	Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Perspektif Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo	/	
7	21 Februari 2022	Muh. Sidik A Morang	Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur	/	
8	25 Februari 2022	Hijriah	Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Palopo	/	
9	1 Maret 2022	Nurfaridah	Efektivitas Layanan M-Banking Dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah Pasca Merger Di Bsi Kep Palopo Ratulangi	/	
10	16 juni 2022	Abdul Karim	Pengaruh Pelayanan SAMSAT Palopo dan Minat Masyarakat Untuk Taat Membayar Pajak Knedaraan Bermotor Di Kota Palopo	/	

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


 Dr. Takfir S.H., M.H.
 NIP 197907242003121002

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 10 kali seminar sebelum seminar hasil

Lampiran 10 Buku Kontrol

Buku Kontrol Pengisian Data : 5

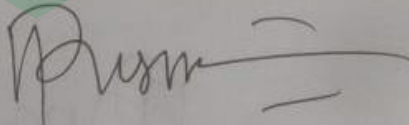
Konsultasi ke, 1 Hari Senin Tanggal, 28/03/2022

Tahap Penulisan Proposal


Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Pertajam Fenomena MIT & G.E
2	Tambah Data terkait P.E Kota Palopo
3	Tambah literatur yg menjadi Masalah MIT
4	Pertajam rumusan Masalah
5	perbaiki kerangka pikir
6	Mengganti penelitian terdahulu
7	Membuat daftar Pertanyaan
8	Tambah landasan teori
9	
10	

Pembimbing I



NIP. 19910217 2020 122 011

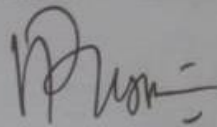
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Konsultasi ke, 2 Hari/Tanggal, 20 Sept 2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Menambahkan Isi Pembahasan
2	Mengganti Data
3	Mengubah Hasil RM 2 tentang strategi
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I



NIP,

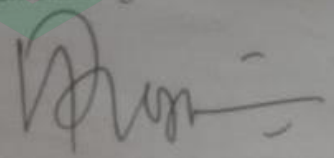


Konsultasi ke, 3 Hari Jumat Tanggal, 08/04/2022.

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	L.B
2	Literatur
3	Data
4	Interpretasi Data
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I



NIP. 19910217 2020 122 011



Buku Kontrol Penulisan Skripsi

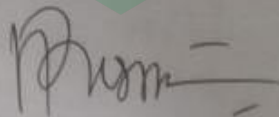
8

Konsultasi ke, 4 Hari Tanggal, _____

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Tambahkan data 2016
2	perbaiki Tabel Data
3	persamaan & perbedaan penelitian terdahulu
4	perbaiki Reduksi L-B
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I



NIP. _____



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

12

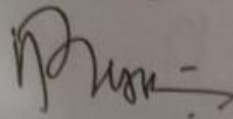
Konsultasi ke, 2 Hari/Tanggal, 6 Sept 2020

Tahap Penulisan Hasil Penelitian

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Memperjelas Maksud Informan
2	Menambahkan data
3	Memindahkan posisi data
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I



NIP. _____



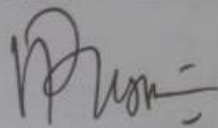
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Konsultasi ke, 2 Hari/Tanggal, 20 Sept 2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Menambahkan Isi Pembahasan
2	Mengganti Data
3	Mengubah Hasil RM 2 tentang strategi
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I



NIP,

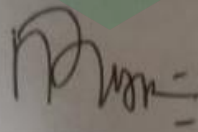


Konsultasi ke, 3 Hari Selasa Tanggal, 27 Sept 2022

Materi Konsultasi

No.	Urutan
1	Tambahkan Pembahasan
2	Memindahkan posisi Data
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I



NIP. _____



Lampiran 11 Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Oky Okada, lahir di Kota Palopo pada tanggal 11 Januari tahun 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Suardi dan ibu bernama Nurhaeni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di JL. Cakalang, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 12 Langkanae Kota Palopo. Kemudian ditahun yang sama melanjutkan sekolah di MTsN Model Palopo dan selesai pada tahun 2015, kemudian ditahun yang sama sekolah di SMK Negeri 1 Palopo dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya menempuh pendidikan pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo, penulis memilih program studi Ekonomu Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

